KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Australian Government

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Modul Pelatihan
Pengembangan Program Literasi dengan Pendekatan ABCD

Program kemitraan INOVASI dengan UIN Sunan Ampel Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Modul Pelatihan
Pengembangan Program Literasi dengan Pendekatan ABCD

Tim Penulis:

Umi Hanifah

Andik Izzudin

Nurmala Sahidah

Rizka Safriyani

Hernik Farisia

Rakhmawati

Program Pelatihan Guru dalam Jabatan untuk Pengembangan Literasi

Modul ini dikembangkan sebagai bahan pelatihan *Training of Trainer Literacy Habitual through Reading Program* melalui Kemitraan INOVASI dengan UIN Sunan Ampel

Modul Pelatihan
Pengembangan Program Literasi dengan Pendekatan ABCD

Tim Penulis:
Umi Hanifah, Andik Izzudin, Nurmala Sahidah, Rizka Safriyani, Hernik Farisia, Rakhmawati

Reviewer:
Evi Fatimatur Rusydiyah, Agus Prasetyo Kurniawan

Lay Out & Desain
Muhammad Syahru A., Desi Indarwati, Fachrizal Hamzah

Surabaya, 2020

kanzum books© 2020
Diterbitkan oleh: **Kanzum Books**
Jl. Kusuma 28 Berbek Waru Sidoarjo

Hak cipta dilindungi Undang-undang

ISBN : 978-602-6326-95-9

Sanksi Pelanggaran Pasal 22
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta:

Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat(1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaiman dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratusjuta rupiah).

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

DAFTAR ISI

UNIT 1 Pengembangan literasi 1
Pengantar 2
Tujuan 3
Sumber dan Bahan 3
Waktu 3
Garis Besar Kegiatan 4
Pendahuluan 4
Kegiatan Inti 5
Penutup 8
Lembar Kerja Peserta 1.1 9
Informasi Tambahan 1.1 10
Materi Presentasi 15
UNIT 2 Strategi membaca 19
Pengantar 20
Tujuan 21
Sumber dan Bahan 21
Waktu 21
Garis Besar Kegiatan 22
Pendahuluan 22
Kegiatan Inti 23
Penutup 25
Informasi Tambahan 2.1 26
Materi Presentasi 36
UNIT 3 Reading assessment Aplikasi Ayo Membaca 41
Pengantar 42
Tujuan 42
Sumber dan Bahan 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu 42
Garis Besar Kegiatan 43
Pendahuluan 43
Kegiatan Inti 44
Penutup 56
Lembar Kerja Peserta 3.1 57
Lembar Kerja Peserta 3.2 58
Lembar Kerja Peserta 3.3 59
Materi Presentasi 62
UNIT 4 Pendekatan ABCD 69
Pengantar 70
Tujuan 70
Sumber dan Bahan 71
Waktu 71
Garis Besar Kegiatan 71
Pendahuluan 72
Kegiatan Inti 72
Penutup 75
Lembar Kerja Peserta 4.1 76
Lembar Kerja Peserta 4.2 78
Lembar Kerja Peserta 4.3 82
Lembar Kerja Peserta 4.4 84
Informasi Tambahan 4.1 85
Informasi Tambahan 4.2 89
Informasi Tambahan 4.3 91
Materi Presentasi 93
UNIT 5 Fasilitator yang baik 99
Pengantar 100
Tujuan 101
Sumber dan Bahan 101
Waktu 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Garis Besar Kegiatan 102
Pendahuluan 102
Kegiatan Inti 103
Penutup 105
Lembar Kerja Peserta 5.1 106
Materi Presentasi 107
UNIT 6 Penyusunan Rencana Tindak Lanjut 111
Pengantar 112
Pendahuluan 112
Sumber dan Bahan 113
Waktu 113
Garis Besar Kegiatan 113
Pendahuluan 114
Kegiatan Inti 114
Penutup 115
Lembar Kerja Peserta 6.1 116
Materi Presentasi 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata Pengantar

Puji syukur alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT modul 1 yang berjudul pengembangan program literasi berbasis ABCD yang merupakan hasil pemikiran para dosen UIN sunan Ampel dengan mengkolaborasi keilmuan dengan konsep *Asset Based Community Development* sebagai bentuk perwujudan *Community Engagement* yang menjadi penciri UIN Sunan Ampel Surabaya. Modul ini digunakan sebagai materi pelatihan untuk TOT fasda yang merupakan kemitraan antar UINSA dan INOVASI-Australia. Fokus dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan literasi di madrasah dengan memanfaatkan asset yang ada disekolah baik itu berupa Sumber Daya Manusia maupun infrastruktur yang ada di madrasah-madrasah mitra UIN Sunan Ampel Surabaya.

UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki komitemen dalam pengembangan UCE (University Community Engagement). Dengan Modul ini yang digunakan TOT dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dan daapt disebarkan kebermanfaatannya dengan menerapkan pengembangan literasi di madrasah, strategi mengembangkan literasi dan bagaimana memanfaatkan aset yang ada di madrasah sehingga dapat mendukung program literasi yang dicanangkan oleh pemerintah. Level Indonesia dalam bidang liteasi dasar tidak sellau membahagiakan, oleh karena itu dengan program kemitraan ini UINSA akan bergerak mensupport Indonesia dari "buta aksara" yang mengakibatkan 'buta pengetahuan'.

Sebagai pimpinan UIN sunan Ampel kami mensupport peran dosen dan mahasiswa untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan literasi yang tentunya akan mengantarkan UINSA sebagai kampus yang memiliki distingsi yang fokus terhadap perkembangan dan mengatasi problem masyarakat salah satunya literasi. Semoga modul ini bermanfaat dan terimakasih kepada tim penggerak literasi UINSA mudah-mudahan bisa sebagai amal jarizah yang akan bisa kita ambil diakhirat kelak

Surabaya, April 2020
Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya

Prof.Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata Pengantar

Pengembangan literasi di madrasah merupakan sebuah upaya untuk menumbuhkan budaya literasi di madrasah baik pada tahap pembiasaan, pengembangan, maupun di ranah pembelajaran. Beberapa program didesain untuk mewujudkan tujuan ini baik melalui kegiatan pelatihan maupun pendampingan di madrasah dan di gugus. Melalui kemitraan antara INOVASI dengan UIN Sunan Ampel, modul ini dikembangkan sebagai panduan dalam kegiatan *Training of Trainer Literacy Habitual through Reading Program.*

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, pada akhir program ini diharapkan:

- Terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa
- Peningkatan kemampuan literasi siswa dalam mendukung keberhasilan pembelajaran
- Terwujudnya budaya baca di sekolah
- Keberlanjutan program literasi

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ABCD (Asset Based Community-driven Development). Melalui pendekatan ABCD ini diharapkan seluruh pihak yang terkait dalam pengembangan literasi memiliki kemampuan dan kemandirian dalam melaksanakan dan menginisiasi berbagai program sehingga keberlanjutan program dapat terwujud. Pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan ABCD merupakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengupayakan sebuah tatanan kehidupan sosial yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.

Oleh karena itu, modul ini berfokus pada strategi-strategi pengembangan budaya baca di madrasah, konsep dan implementasi pendekatan ABCD, penggunaan aplikasi "Ayo Membaca" sebagai instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa, dan materi tentang peran fasilitator dalam mendorong pencapaian program. Melalui pelatihan yang menggunakan modul ini sebagai panduan diharapkan, para fasda memiliki gambaran yang utuh materi yang harus ditransfer kepada pada guru baik pada pelatihan di workshop maupun dalam kegiatan pendampingan sehingga guru sebagai mitra dalam pelaksanaan program ini memiliki wawasan dan pengetahuan terkait pengembangan budaya baca di madrasah dengan mengoptimalkan aset sebagai basis untuk mewujudkan kemandirian dan keberhasilan program.

Semoga modul ini bermanfaat…

Surabaya, April 2020

Project Manager Kemitraan INOVASI
Austalia-UINSA

Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UNIT 1
Pengembangan literasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengantar

Program Indonesia Pintar (PIP), Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dan Gerakan Literasi Nasional (GLN), antara lain, merupakan agenda unggulan pemerintah terkait dengan pembangunan pendidikan dan kebudayaan di Indonesia. Terkait dengan GLN, ungkapan berikut patut terus didengungkan: "Membacalah agar kamu mengenal dunia, dan menulislah supaya engkau dikenal dunia". Ungkapan tersebut cukup beralasan untuk memotivasi kita belajar, menuntut ilmu, atau menggali ilmu pengetahuan dalam rangka memudahkan hidup kita di dunia, dan tentunya sebagai jalan mengumpulkan bekal untuk kebahagiaan hidup yang abadi di akhirat kelak.

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Keterampilan literasi boleh dikatakan serupa dengan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam performansi kebahasaan. Di sekolah-sekolah, empat keterampilan tersebut akan berkembang dengan baik melalui pembiasaan, khususnya pembiasaan membaca dan menulis. Keterampilan literasi bagi siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademiknya. Semakin baik kegiatan literasi siswa akan semakin baik pula pencapaian prestasi akademiknya. Oleh karena itu, membangun pendidikan tidak boleh luput dari menggalakkan literasi. Untuk mewujudkan keterampilan literasi tersebut, GLS perlu dicanangkan di mana-mana. Kemudian, untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang, GLS di SD/MI dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Pemerintah telah membuka jalan baik yang dapat ditempuh dalam rangka menuju kejayaan literasi. Legalitas jalan tersebut dilakukan melalui suatu regulasi yang potensial terjamin akan sampai pada tujuan. Regulasi tersebut adalah Permendikbud No.23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah, yang bertujuan memperkuat Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti (GPBP) yang telah diluncurkan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kini, dengan disahkan dan terbitnya UU No.3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, GLN telah memiliki regulasi yang kuat untuk bergerak, maju, dan terbang setinggi-tingginya. Maka, jadilah pembaca dan penulis yang cerdas, pencerah masa depan yang mampu menyelami imajinasi dengan cara menyiasati konten antara teks dan konteks. Demikian inti wejangan Mendikbud, Prof Dr Muhadjir Efendi MAP pada saat Pembukaan Pertemuan Penulis Bahan Bacaan Literasi, pada 5 Oktober 2017 di Jakarta. Jaya terus literasi Indonesia demi mencerdaskan anak bangsa! Mari membaca membaca membaca, dan menulis lagi!

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Mengidentifikasi berbagai kegiatan literasi untuk digunakan sebagai kegiatan pembiasaan.
2. Mengidentifikasi manfaat pembiasaan literasi.
3. Mempraktikkan berbagai kegiatan literasi untuk dapat dipraktikkan di sekolah sebagai kegiatan pembiasaan.

Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 1
2. Lembar Kerja 1.1
3. Informasi tambahan "Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)"
4. ATK (kertas plano, spidol, Isolasi)

Waktu - 100 menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan- 10’	Kegiatan Inti - 80’	Penutup - 10’
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan Fasilitator mengajak	Kegiatan 1: Diskusi kegiatan dalam keterampilan literasi (20') Kegiatan 2: Diskusi tentang pembiasaan berbahasa lisan (20’) Kegiatan 3: Diskusi tentang pembiasaan membaca (20’)	Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan

Pendahuluan – 10’

Kegiatan 1: Ungkap Pengalaman

(1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi.

- (2) Fasilitator mengajukan pertanyaan kepada peserta mengenai **apa yang mereka ketahui tentang literasi dan mengapa literasi penting**, Program literasi apa sajakah yang sudah dibudayakan di sekolah Bapak/Ibu? dan Sudah sampai tahap apakah literasi yang dilaksanakan di sekolah Bapak/Ibu?

Fasilitator meminta dua atau tiga orang untuk menyampaikan pemikirannya dan memberikan tambahan informasi dengan menggunakan tayangan.

(3) Fasilitator kemudian memberikan penguatan dengan menggunakan tayangan.

Catatan untuk Fasilitator

- Keterampilan literasi dasar adalah: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.
- Literasi juga bermakna kesempatan untuk membaca dan menulis, berbicara tentang buku, memproduksi karya tulis dan saling membaca karya orang lain.
- Pengertian Literasi dalam konteks GLS adalah kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.

- Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual.
- GLS dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Kegiatan Inti – 80'

Kegiatan 1: Kegiatan I: Diskusi tentang Kegiatan Literasi (20 menit)

(1) Fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan keterampilan literasi beserta kegiatannya di kelompok masing-masing. Setiap kelompok harus menemukan kegiatan untuk keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hasil diskusi dimasukkan ke dalam tabel. Contoh tabel dapat dilihat pada tayangan.

(2) Fasilitator meminta satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasilnya dan kelompok lain dapat memberikan komentar atau menambah informasi.

Kegiatan II: Diskusi Pembiasaan Berbahasa Lisan (20 menit)

Fasilitator menyampaikan informasi kepada peserta bahwa mereka akan melakukan kegiatan *show and tell.*

(1) Fasilitator meminta satu peserta untuk maju ke depan dan membawa satu jenis benda. Peserta tersebut diminta untuk menggambarkan/mendeskripsikan benda yang dibawanya. Fasilitator dapat membimbing peserta berbicara dengan pertanyaan berikut.

- Benda apa yang dibawa?
- Sejak kapan memiliki benda tersebut?
- Apa warna, bentuk, dan rasa (kalau ada) benda tersebut? Dan seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Setelah peserta selesai mendeskripsikan benda yang dibawanya, fasilitator meminta satu atau dua orang untuk bertanya tentang benda tersebut.

(3) Fasilitator meminta dua peserta berikutnya untuk melakukan hal yang sama di depan kelas.

(4) Setelah kegiatan selesai, fasilitator kemudian mengajukan pertanyaan kepada peserta

- Apa tujuan kegiatan tersebut?
- Keterampilan apa yang sedang dikembangkan?
- Kapan guru dapat melakukan kegiatan tersebut?
- Apa yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan tersebut?
- Pengembangan apa yang dapat dilakukan untuk kegiatan tersebut?

(5) Fasilitator meminta perwakilan satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain dapat memberikan komentar.

(6) Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa kegiatan tersebut dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa lisan, mengembangkan penguasaan kosa kata, mengembangkan keterampilan menyimak, dan melatih percaya diri siswa saat berbicara di depan umum.

Catatan untuk Fasilitator

Tujuan kegiatan "**shaw and tell**" adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa berbahasa lisan, mengembangkan penguasaan kosa kata, mengembangkan keterampilan menyimak, dan melatih percaya diri siswa saat berbicara di depan umum.

"Shaw and Tell" merupakan kegiatan tahap pembiasaan literasi di sekolah

Kegiatan III: Diskusi Pembiasaan Membaca (20 menit)

Fasilitator memperkenalkan kegiatan membaca melalui kegiatan DEAR (*Drop Everything and Read).*

(1) Fasilitator membagikan bahan bacaan untuk setiap peserta dan meminta mereka membacanya selama 5 menit. Fasilitator pun meminta semua fasilitator yang ada untuk ikut membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Fasilitator kemudian membagikan *graphic organizer* yang ada di LK 1.1 dan menerangkan kepada peserta untuk mengisinya. Saat menerangkannya fasilitator dapat menggunakan tayangan.

(3) Fasilitator menayangkan pertanyaan untuk didiskusikan di dalam kelompok.

- Apa tujuan kegiatan tersebut?
- Keterampilan apa yang sedang dikembangkan?
- Kapan guru dapat melakukan kegiatan tersebut?
- Apa yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan tersebut?
- Pengembangan apa yang dapat dilakukan untuk kegiatan tersebut?

(4) Fasilitator dapat meminta perwakilan satu kelompok untuk menyampaikan hasilnya di depan dan meminta komentar dari peserta lainnya.

(5) Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa kegiatan tersebut dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dan mengembangkan minat baca siswa. Tujuan kegiatan DEAR adalah melibatkan seluruh komponen di sekolah untuk menjadi komunitas pembaca.

Catatan untuk Fasilitator

Tujuan kegiatan "**Pembiasaaan Membaca**" ini adalah untuk shaw and tell adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dan mengembangkan minat baca siswa. Tujuan kegiatan DEAR adalah melibatkan seluruh komponen di sekolah untuk menjadi komunitas pembaca.

DEAR bisa dipaki sebagai kegiatan tahap pengembangan literasi di sekolah

Kegiatan IV: Diskusi Pembiasaan Menulis (20 menit)

Fasilitator memperkenalkan kegiatan menulis melalui kegiatan menulis *diary* atau buku catatan harian.

(1) Fasilitator meminta peserta untuk menyiapkan selembar kertas HVS dan mengingat kegiatan yang dilakukan satu hari sebelumnya. Peserta kemudian diminta untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuangkan pengalaman atau aktivitas tersebut pada kertas HVS. Setelah selesai, peserta saling membacakan tulisannya kepada teman di sebelahnya.

(2) Fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan di dalam kelompok.

- Apa tujuan kegiatan tersebut?
- Keterampilan apa yang sedang dikembangkan?
- Kapan guru dapat melakukan kegiatan tersebut?
- Apa yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan tersebut?
- Pengembangan apa yang dapat dilakukan untuk kegiatan tersebut?

(3) Fasilitator dapat meminta perwakilan satu kelompok untuk menyampaikan hasilnya di depan dan meminta komentar dari peserta lainnya.

(4) Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa kegiatan tersebut dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis. Catatan harian merupakan media bagi siswa untuk menulis, sedangkan pengalaman atau kegiatan yang dilakukan pada hari sebelumnya dapat membantu siswa dalam menemukan ide tulisan.

Catatan untuk Fasilitator

Tujuan kegiatan "**Pembiasaan Menulis**" ini adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis. Catatan harian merupakan media bagi siswa untuk menulis, sedangkan pengalaman atau kegiatan yang dilakukan pada hari sebelumnya dapat membantu siswa dalam menemukan ide tulisan..

Pembiasaan menulis dapat dikembangkan sebagai kegiatan tahap pembelajaran literasi di sekolah.

Penutup – 10’

Refleksi

Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan pentingnya pembiasaan literasi di sekolah.

- Apa manfaat pembiasaan literasi di sekolah?
- Apa saja yang harus disiapkan guru dan kepala sekolah agar pembiasaan literasi dapat tercipta?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bacalah buku cerita yang ada di kelompok anda selama 5 menit !

Isilah *graphic organizer* sesuai dengan apa yang anda baca !

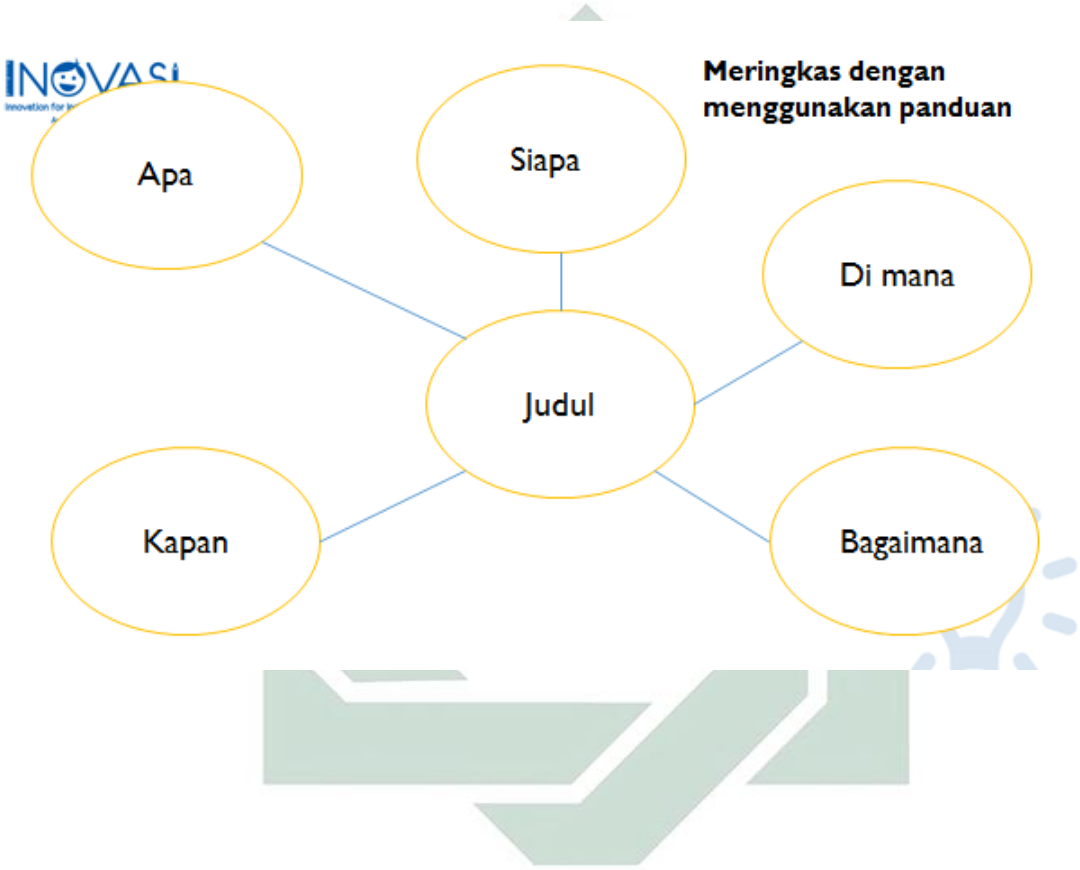

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi Tambahan 1.1

Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

A. Gerakan Literasi Sekolah

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.

Kompetensi literasi dasar (menyimak-berbicara, membaca-menulis, berhitung memperhitungkan, dan mengamati-menggambar) sudah selayaknya ditanamkan sejak pendidikan dasar, lalu dilanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan untuk mengakses informasi dan pengetahuan. Selain itu, peserta didik mampu membedakan informasi yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Hal itu karena literasi mengarahkan seseorang pada kemampuan memahami pesan yang diwujudkan dalam berbagai bentuk teks (lisan, tulis, visual).

Gerakan Literasi Sekolah yang digagas dan dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan kepedulian atas rendahnya kompetensi peserta didik Indonesia dalam bidang matematika, sains, dan membaca. Data penelitian dalam Progress International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memahami bacaan berada di bawah rata-rata internasional. Melalui penguatan kompetensi literasi, terutama literasi dasar, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan akses lebih luas pada pengetahuan agar rendahnya peringkat kompetensi tersebut dapat diperbaiki.

Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah selama ini juga memperlihatkan bahwa sekolah belum berfungsi sebagai organisasi pembelajaran yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Untuk mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Sasaran Panduan GLS adalah pendidik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan.

Menurut Kemendikbud, GLS memiliki tujuan:

a. Tujuan Umum: menumbuh-kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus:

1) Menumbuh-kembangkan budaya literasi di Sekolah
2) Meningkatkan kapasistas warga dan lingkungan sekolah agar literat
3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Ruang lingkup GLS berupa:

(1) Lingkungan fisik sekolah (fasilitas dan sarana prasarana literasi),
(2) Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah), dan
(3) Lingkungan akademik (program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di Sekolah. Sedangkan sasaran dari GLS ini adalah pendidik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan di Sekolah.

Prinsip-prinsip Literasi Sekolah :

praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling berirusan antartahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Program literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun.

Misalnya dengan menulis surat kepada presiden atau membaca untuk ibu merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

e. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

Warga sekolah, perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka memiliki pengalaman multikultural.

B. Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah

Literasi sekolah dalam konteks gerakan literasi sekolah (GLS) di Sekolah Dasar (SD) merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. GLS di SD merupakan suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas pembelajaran literasi. Kegiatan (GLS) di Sekolah Dasar terbagi menjadi tiga tahap, *pertama*, tahap pembiasaan literasi. Kegiatan pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. *Kedua,* tahap pengembangan, kegiatan literasi pada tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. *Ketiga,* kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

Gerakan literasi sekolah sangat penting guna mengembangkan minat baca. Banyak sekali manfaat yang di dapat dengan menumbuhkan budaya literasi sekolah, selain menumbuhkan minat baca juga dengan membaca akan menambah berbagai wawasan. Ada baiknya kita tahu bagaimana cara mengembangkan Budaya Literasi Sekolah. Berikut adalah cara mengembangkan Budaya Literasi Sekolah:

1. Diskusi Hasil Resensi Buku

   Tidak hanya siswa, tetapi guru juga sangat perlu membaca buku guna memperluas wawasan, guna menambah ilmu pengetahuan, yang nantinya akan diajarkan kepada siswa-siswa di sekolah. Untuk mengembangkan budaya literasi sekolah, setiap guru wajib membaca buku setiap satu bulan satu buku yang di baca. Buku tersebut diresensi kemudian didiskusikan dalam sebuah acara misalnya pada forum Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diadakan setiap minggu atau setiap bulan.

2. Membaca Senyap 15 Menit Setiap Hari

   Setiap sekolah wajib menyediakan buku non teks pelajaran sebagai bahan untuk dibaca guru dan siswa. Bisa saja buku cerita ataupun dongeng untuk anak-anak yang biasanya sangat disukai anak-anak. Setiap hari, 15 menit sebelum pelajaran dimulai, guru dan siswa diwajibkan membaca buku non teks pelajaran.

3. Pengadaan Buku Bacaan Berkualitas

   Buku adalah gudang ilmu, buku adalah jendela dunia. Buku yang berkualitas akan mampu menginspirasi guru dan siswa. Untuk mengembangkan budaya literasi sekolah, sekolah membuat program untuk membeli buku-buku yang berkualitas.

4. Kunjungan ke Pameran Buku

   Sekolah membuat program tahunan untuk mengajak siswa siswinya berkunjung ke pameran buku. Disitu siswa dan guru dapat menemukan berbagai macam buku yang dapat dijadikan literatur, buku yang dapat memotivasi insan pendidikan untuk lebih maju. Banyak manfaat yang didapat dari berkunjung ke pameran buku antara lain dapat menanamkan kecintaan siswa kepada buku sehingga akan lebih menumbuhkan minat baca siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kunjungan ke Perpustakaan Daerah

   Setiap daerah pasti mempunyai perpustakaan yang menjadi tempat dan menyediakan sarana untuk belajar baik dilingkungan formal maupun non formal. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan pengguna untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya, baik dalam berkelompok, maupun belajar mandiri pada waktu-waktu kosong, dengan berbagai profesi. Sekolah membuat program agar para siswa bisa berkunjung ke perpustakaan daerah setempat.

6. Kunjungan ke Penerbit Buku Terdekat

   Sekolah membuat program agar para siswanya bisa berkunjung ke salah satu penerbit buku terdekat. dengan banyaknya penerbit, komunitas perbukuan, stasiun radio, dan beberapa stasiun televisi lokal mampu melahirkan ide-ide kreatif sebagai tindak lanjut pesta buku. Selain memasyarakatkan minat membaca dan cinta buku melalui pameran, media lain seperti radio dan televisi dapat dimanfaatkan

7. *Challenge*

   Sekolah membuat program tantangan membaca buku kepada guru dan siswa misalkan yang berhasil membaca 100 buah buku dalam setahun maka akan mendapatkan *reward.*

8. *Writing Contest* dan Penerbitan Buku

   Sekolah membuat lomba menulis buku bagi guru dan siswa, bagi para pemenang bukunya akan diterbitkan oleh pihak sekolah.

9. *Reading Award*

   Sekolah memberikan reward kepada siswa/guru yang paling rajin membaca di perpustakaan, perpustakaan kelas terbaik, guru dan siswa yang berhasil menerbitkan buku.

Penumbuhan budaya literasi dalam diri peserta didik memang bukan hanya tugas sekolah semata, namun juga merupakan tanggung jawab keluarga, pelaku bisnis dan media, pemangku kepentingan, dan elemen masyarakat lain. Dalam fungsinya sebagai lembaga kependidikan yang berperan penting dalam kehidupan peserta didik, sekolah dapat menghimpun sinergi antara pendidikan formal, pendidikan keluarga di rumah, dan pendidikan literasi di masyarakat agar upaya penumbuhan budaya literasi dapat terjalin dengan lebih optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi Presentasi

INOVASI

Program Pelatihan Guru dalam Jabatan untuk Pengembangan Literasi

Program kemitraan INOVASI dengan UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 22-28 Oktober 2018

Unit I

Pengembangan Program Literasi di Madrasah

Pendahuluan

Latar Belakang

- Keterampilan literasi siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian akademiknya. Semakin baik literasi siswa, akan semakin baik pula pencapaian akademiknya.
- Keterampilan literasi akan berkembang melalui pembiasaan.
- Kegiatan yang beragam dapat memotivasi siswa untuk menyenangi literasi.

Pendahuluan

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- Mengidentifikasi berbagai kegiatan literasi untuk digunakan sebagai kegiatan pembiasaan.
- Mengidentifikasi manfaat pembiasaan literasi.
- Mempraktikkan berbagai kegiatan literasi untuk dapat dipraktikkan di sekolah sebagai kegiatan pembiasaan.

Pendahuluan

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan - 10 mnt'
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan lgaris besar kegiatan.
Fasilitator mengajak peserta berdiskusi mengenai apa yang mereka ketahui tentang literasi.

Kegiatan Inti - mnt'
Kegiatan 1: Diskusi tentang kegiatan literasi (20')
Kegiatan 2: Diskusi tentang pembiasaan berbahasa lisan (25')
Kegiatan 3: Diskusi tentang pembiasaan membaca (25')
Kegiatan 4: Diskusi tentang kegiatan menulis (30')

Penutup - mnt'
Penguatan/*Refleksi*
Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan

Curah Pendapat

- Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang literasi?
- Menurut Bapak/Ibu, mengapa literasi penting?
- Program literasi apa sajakah yang sudah dibudayakan di sekolah Bapak/Ibu?
- Sudah sampai tahap apakah literasi yang dilaksankan di sekolah Bapak/Ibu?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil *Sharing*

- Keterampilan literasi dasar adalah: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.
- Literasi juga bermakna kesempatan untuk membaca dan menulis, berbicara tentang buku, memproduksi karya tulis dan saling membaca karya orang lain.
- Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.
- Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual.
- GLS dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Tahapan Pelaksanaan Literasi di Sekolah

Tahapan Pelaksanaan Literasi di Sekolah

Pembiasaan	Pengembangan	Pembelajaran
1. Apa kecakapan literasi yang ditumbuhkan pada tahap pembiasaan? 2. Apa fokus dan prinsip kegiatan di tahap pembiasaan? 3. Apa prinsip-prinsip kegiatan membaca di tahap pembiasaan? 4. Kegiatan membaca dan penataan lingkungan kaya literasi di tahap pembiasaan. 5. Langkah-langkah kegiatan: a. Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai b. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi c. Menciptakan lingkungan kaya teks d. Memilih buku bacaan di SD e. Pelibatan publik 6. Indikator pencapaian di tahap pembiasaan 7. Ekosistem sekolah yang literat menjadikan guru literat dengan menunjukan ciri kinerja sebagai berikut.	1. Menyediakan beragam pengalaman membaca 2. Warga sekolah gemar membaca 3. Warga sekolah gemar menulis 4. Memilih buku pengayaan fiksi dan nonfiksi 5. Langkah-langkah kegiatan: a. Membaca terpandu b. Membaca bersama c. Aneka karya kreativitas seperti Workbook, Skill Sheets *(Triarama, Easy slit book, One sheet book, Flip flop book)* d. Mari berdiskusi tentang buku e. *Story-map outline* 6. Indikator pencapaian di tahap pengembangan	1. Menyediakan pembelajaran terpandu berbasis literasi 2. Menata kelas berbasis literasi 3. Mengorganisasikan material 4. Melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran 5. Membuat jadwal 6. Asesmen dan Evaluasi 7. Konferensi literasi warga sekolah

Kegiatan Inti

Kegiatan 1 : Diskusi tentang Kegiatan Literasi (10')

(Kerja kelompok)

- Diskusikanlah kegiatan-kegiatan literasi untuk setiap keterampilan !
- Tulislah hasilnya pada tabel !

Kegiatan Literasi

Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
Menyimak teks yang dibacakan	Memberi respons yang sesuai	Membaca cerita	Menulis pengalaman

Keterampilan Literasi

Menyimak

- Menyimak teks yang dibacakan
- Menyimak untuk berbagai kebutuhan
- Menyimak sebagai sikap menghormati

Berbicara

- Berbicara untuk berbagai kebutuhan
- Menggunakan kaidah bahasa yang tepat
- Menggunakan jenis bahasa yang bervariasi (formal, informal)
- Berbicara dengan ekspresi yang sesuai
- Bergiliran saat berbicara di kelompok
- Memberi respons yang sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterampilan Literasi

Membaca
- Mengenal bunyi huruf
- Membaca kata dengan menghubungkan bunyi huruf
- Mengenal konsep tulisan
- Membaca lancar
- Mengembangkan kosa kata
- Strategi membaca pemahaman
- Motivasi dalam membaca

Menulis
- Menulis huruf, kata (dengan mengeja)
- *Handwriting*
- Menulis kreatif
- Motivasi untuk menulis

Kegiatan Inti

Kegiatan II : Diskusi Pembiasaan Berbahasa Lisan (10')

(Kerja perorangan/berpasangan/ kelompok)

Show and Tell

Kegiatan Inti

Kegiatan II : Diskusi Pembiasaan Berbahasa Lisan (10')

(Kerja perorangan/ berpasangan/ kelompok)

Show and Tell

- Apa tujuan kegiatan tersebut?
- Keterampilan apa yang sedang dikembangkan?
- Kapan guru bisa melakukan kegiatan tersebut?
- Apa yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan tersebut?
- Pengembangan apa yang bisa dilakukan untuk kegiatan tersebut?

Kegiatan Inti

Kegiatan III : Diskusi Pembiasaan Membaca (10')

(Kerja perorangan/ berpasangan/ kelompok)

DEAR (Drop Everything and Read)

Meringkas dengan menggunakan panduan

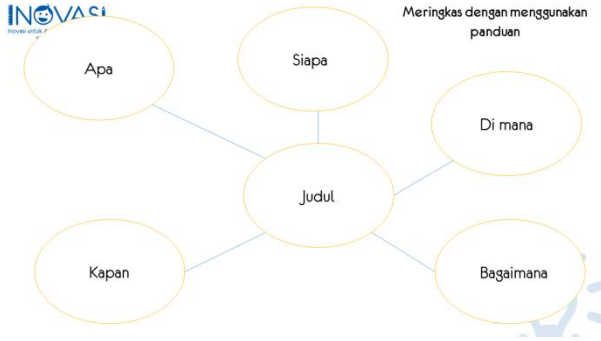

Kegiatan Inti

Kegiatan III : Diskusi Pembiasaan Membaca (10')

(Kerja perorangan/ berpasangan/ kelompok)

DEAR (Drop Everything and Read)

- Apa tujuan kegiatan tersebut?
- Keterampilan apa yang sedang dikembangkan?
- Kapan guru bisa melakukan kegiatan tersebut?
- Apa yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan tersebut?
- Pengembangan apa yang bisa dilakukan untuk kegiatan tersebut?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Inti

Kegiatan IV : Diskusi Pembiasaan Menulis (10')

(Kerja perorangan/ berpasangan/ kelompok)

Diary atau Buku Catatan Harian

Kegiatan Inti

Kegiatan IV : Diskusi Pembiasaan Menulis (10')

(Kerja perorangan/ berpasangan/ kelompok)

Diary atau Buku Catatan Harian

- Apa tujuan kegiatan tersebut?
- Keterampilan apa yang sedang dikembangkan?
- Kapan guru bisa melakukan kegiatan tersebut?
- Apa yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan tersebut?
- Pengembangan apa yang bisa dilakukan untuk kegiatan tersebut?

Menulis *Diary*

Diary tentang bemain kesukaan

Penutup

Refleksi

1. Apa saja bentuk kegiatan literasi yang dapat digunakan sebagai kegiatan pembiasaan literasi di sekolah?
2. Apa manfaat pembiasaan literasi di sekolah?
3. Apa saja yang harus disiapkan oleh guru dan kepala sekolah agar pembiasaan literasi dapat tercipta?

www.inovasi.or.id
info@inovasi.or.id
INOVASI Pendidikan
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UNIT 2
STRATEGI MEMBACA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengantar

Dalam hal membaca, secara umum tingkat minat baca orang Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Berdasarkan hasil studi *Most Littered Nation In the Word* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada bulan Maret 2016 terhadap 61 negara yang disurvei, Indonesia menduduki peringkat 60 tentang minat baca. Indonesia berada di bawah Thailand (peringkat 59) dan berada di atas Bostwana (peringkat 61). Berarti Indonesia menduduki peringkat ke 2 dari bawah. Padahal dari segi pemenuhan infrastruktur seperti pengadaan perpustakaan dan penyediaan buku sumber atau literatur, Indonesia berada di urutan 34 di atas Jerman, Portugal, Selandia Baru, dan Korea Selatan. (Anis Baswedan, 2016).

Membaca adalah merupakan salah satu kemampuan dalam bahasa pokok yang merupakan bagian dari komunikasi tulisan sehingga pesan dapat disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Kegiatan membaca setidaknya harus melibatkan beberapa aktivitas dalam waktu bersamaan di antaranya mengamati, memahami dan mengingat. Walaupun kegiatan membaca harus melibatkan beberapa aktivitas dalam waktu yang bersamaan akan tetapi kegiatan membaca dapat dilakukan lebih fleksibel dari segi waktu maupun tempat. Oleh karena itu kegiatan membaca sangat mudah dilakukan dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah secara kontinu.

Membaca seharusnya menjadi aktivitas yang tidak hanya menyenangkan namun bermakna bagi perkembangan diri seseorang, baik dalam perkembangan kognitif maupun afektifnya, termasuk perkembangan keterampilan berbahasanya. Dalam konteks pendidikan formal di kelas, aktivitas membaca membutuhkan strategi membaca yang efektif untuk membantu siswa memaknai aktivitas membaca mereka.

Membaca dalam arti sederhana adalah menyuarakan huruf atau deretan huruf yang berupa kata atau kalimat.Adapun hakikat membaca adalah melihat tulisan dan menyuarakan atau tidak bersuara (dalam hati) serta mengerti isi tulisannya. Membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu keterampilan yang pemilikan keterampilannya memerlukan suatu latihan yang intensif dan berkesinambungan (Akhmad Slamet Harjasujana, 1997 : 103).

Pada dasarnya, strategi membaca buku teks pelajaran atau non tek pelajaran adalah sama, yaitu membacakan nyaring (pemodelan), membaca terpandu (terbimbing), membaca bersama, dan membaca mandiri (pemahaman). Kegiatan membaca disesuaikan dengan kemampuan literasi (jenjang kemampuan membaca dan menulis) peserta didik dan tujuan kegiatan membaca. Jenjang kemampuan membaca dan menulis tersebut hendaknya dipertimbangkan dalam merancang kegiatan literasi.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri strategi pemodelan membaca, membaca terbimbing, membaca bersama, dan membaca pemahaman.
2. Mempraktikkan setiap strategi.

Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 1
2. Informasi tambahan "Bahan Bacaan Strategi Membaca"
3. Buku bacaan berjenjang dan Big Book
4. ATK (kertas plano, spidol, buku cerita,)

Waktu - 120 menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan- 10’	Kegiatan Inti - 120’	Penutup - 10’
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan Fasilitator mengajak peserta berdiskusi tentang kegiatan membaca yang selama ini mereka terapkan di kelas.	Kegiatan 1: Pemodelan Bembaca (30‟) Kegiatan 2: Membaca Terbimbing (30‟) Kegiatan 3: Membaca Bersama (30‟) Kegiatan 4: Membaca Pemahaman (30‟)	Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan

Pendahuluan – 10’

Kegiatan 1: Ungkap Pengalaman

(1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi.

(2) Fasilitator mengajukan pertanyaan kepada peserta tentang **kegiatan yang mendukung keterampilan membaca siswa.** Fasilitator bisa meminta dua atau tiga orang untuk berbicara.

(3) Peserta diinformasikan bahwa kegiatan membaca di dalam kelas sangat penting dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Di sesi ini mereka akan berlatih mengaplikasikan beberapa strategi membaca.

(4) Fasilitator menyampaikan tayangan mengenai program literasi yang seimbang dengan menggunakan tayangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Catatan untuk Fasilitator

- Mengadakan pengayaan koleksi bacaan untuk mendukung kegiatan membaca
- Membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- Memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, antara lain perpustakaan, sudut buku kelas, area baca
- Memilih buku bacaan yang baik

Kegiatan Inti – 120'

Kegiatan 1: Pemodelan Membaca (30 menit)

(1) Fasilitator memutar tayangan video tentang kegiatan pemodelan membaca. Sebelumnya fasilitator meminta peserta untuk mencatat hal-hal berikut

(2) Apa yang dilakukan oleh guru?

(3) Apa yang dilakukan oleh siswa?

(4) Bagaimana guru memanfaatkan *big book* dalam kegiatan tersebut?

(5) Di dalam kelompoknya, peserta diminta untuk mengidentifikasi ciri-ciri dari pemodelan membaca.

- Apa yang dilakukan oleh guru.
- Apa yang dilakukan oleh siswa.
- Jenis dan pemanfaatan media.

(6) Fasilitator meminta dua atau tiga kelompok untuk menyampaikan hasil. Dengan menggunakan tayangan, fasilitator kemudian memberikan tanggapan dan penguatan.

(7) meminta salah satu anggota kelompok untuk mempraktikkan pemodelan membaca dengan menggunakan *big book.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan II: Membaca Terbimbing (30 menit)

(1) Sama halnya dengan kegiatan pertama, pada kegiatan ini fasilitator bisa mempraktikkan kegiatan membaca terbimbing di kelompok kecil. Apabila memungkinkan, fasilitator bisa menggunakan tayangan.

(2) Di dalam kelompok, peserta berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

- Apa yang dilakukan oleh guru?
- Apa yang dilakukan oleh siswa?
- Bagaimana jenis dan pemanfaatan media?
- Apa perbedaan antara pemodelan membaca dengan membaca terbimbing?

(3) Peserta menuliskan hasil diskusi di kertas plano dan fasilitator membahasnya dengan meminta dua atau tiga kelompok menyampaikan hasilnya ke depan. Fasilitator kemudian memberi penguatan.

Kegiatan III: Membaca Bersama (30 menit)

(1) Fasilitator menyampaikan informasi kepada peserta bahwa kegiatan selanjutnya mereka akan melakukan praktik membaca bersama. Pada kegiatan ini, fasilitator bisa menggunakan *big book*.

(2) Fasilitator membahas halaman depan buku (judul, prediksi isi cerita, pengarang), kemudian membaca kalimat yang tertera di halaman pertama.

(3) Fasilitator membaca kata/kalimat sambil menunjuk ke arah kata/kalimat yang dibaca.

(4) Peserta diminta untuk mengulang membaca kalimat yang sudah dibaca.

(5) Fasilitator meminta salah satu siswa membaca kalimat berikutnya, yang lain mengikutinya. Fasilitator melanjutkan membaca, peserta mengulang bacaan. Begitu seterusnya. Fasilitator juga bisa mengajukan pertanyaan berdasar taksonomi Barrett.

(6) Di dalam kelompok, peserta berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

- Apa yang dilakukan oleh guru?
- Bagaimana jenis dan pemanfaatan media?
- Apa perbedaan antara pemodelan membaca, membaca terbimbing, dan membaca bersama?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(8) Peserta menuliskan hasil diskusi di kertas plano dan fasilitator membahasnya dengan meminta dua atau tiga kelompok menyampaikan hasilnya ke depan. Fasilitator kemudian memberi penguatan.

Kegiatan IV: Membaca Pemahaman (30 menit)

(2) Fasilitator membuka kegiatan dengan menyampaikan pentingnya membaca pemahaman bagi siswa.

(3) Dengan menggunakan tayangan, fasilitator mempraktikkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu pemahaman bacaan.

(4) Bersama kelompoknya, peserta dapat membuat pertanyaan sesuai dengan jenis yang sudah dicontohkan. Peserta dapat menggunakan *big book* untuk dijadikan sebagai dasar membuat pertanyaan.

(5) Setiap kelompok menukarkan hasil diskusinya kepada satu kelompok di sebelahnya dan memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok lain. Fasilitator mengingatkan semua peserta untuk ikut aktif di dalam kegiatan tersebut.

(6) Fasilitator berkeliling untuk melihat jenis pertanyaan yang dihasilkan peserta dan mencatatnya. Fasilitator memberi penguatan terhadap konsep pertanyaan yang dihasilkan peserta.

Penutup – 10'

Refleksi

Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan mengenai strategi membaca.

- Apa yang harus diperhatikan saat meminta siswa untuk membaca?
- Apa perbedaan antara pemodelan membaca, membaca terbimbing, membaca bersama, dan membaca pemahaman?
- Strategi yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat berdampak terhadap minat dan kemampuan berbahasa anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi Tambahan 2.1

STRATEGI MEMBACA DI KELAS AWAL

A. Pemodellan Membaca

Membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap orang untuk mendapatkan informasi. Dalam pembelajaran di kelas awal, keterampilan membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa agar dapat mengikuti materi pelajaran lainnya. Untuk memunculkan dan mengasah keterampilan siswa dalam membaca, guru memiliki peranan sangat penting. Dalam buku *A Guide to Effective Instruction in Writing: Kindergarten to Grade 3* (1.3) disebutkan bahwa "*Since both reading and writing focus on meaning, development in one reinforces progress in the other: student learn to read and write better when the two processes are linked. As in teaching reading, writing teachers use a balance of modelling, direct instruction, and facilitation of student's independent learning and practice*."

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk melatih membaca siswa di kelas awal adalah melalui pemodelan membaca kata dengan mengajarkan bunyi dan cara pengucapannya. *Mengapa pemodelan menjadi penting dalam pembelajaran membaca, khususnya di kelas awal?* Pemodelan menjadi hal yang sangat penting bagi siswa di kelas awal karena secara psikologis, siswa di usia tersebut membutuhkan perhatian khusus dan motivasi dari guru. Metode pemodelan tidak hanya memberikan teori pada siswa, tetapi juga model nyata dan latihan. Dengan demikian, siswa dapat menirukan langsung apa yang dilakukan guru dalam kegiatan membaca. Melalui kegiatan pemodelan, siswa diharapkan dapat lebih mudah mengenal huruf, membaca kata, dan merangkai kata menjadi kalimat, serta memperoleh keterampilan menggunakan buku (memegang buku, membuka halaman). Pengetahuan siswa tentang buku yang memiliki judul dan pengarang juga perlu dibangun. Pemodelan merupakan upaya paling konkret yang dapat dilakukan guru. Dalam kegiatan pemodelan, guru memberikan stimulasi kepada siswa untuk membaca. Stimulasi yang diberikan guru kepada siswanya dapat mendorong siswa mengenal, mengetahui, serta memahami huruf, kata, dan kalimat. Stimulasi berarti membangkitkan suatu kekuatan atau kemampuan yang sebenarnya telah ada dalam diri seorang siswa. Hal yang harus selalu diingat, stimulasi dalam kegiatan pemodelan ini tidak bersifat memaksa dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung target kemampuan tertentu (bukan merupakan bagian *teacher centre*). Dengan demikian, stimulasi dibutuhkan sebagai bagian dari pemodelan.

Kegiatan pemodelan membaca harus memperhatikan psikologi siswa kelas awal (usia 6-9 tahun). Pada usia tersebut, siswa membutuhkan stimulasi dari guru secara berkelanjutan. Menurut Cox (1999: 132) seperti dikutip oleh Musfiroh (2008: 12-13), stimulasi melalui bermain sambil belajar harus memperhatikan berbagai hal, di antaranya adalah demonstrasi dan keterlibatan. Dalam proses belajar membaca, siswa membutuhkan demonstrasi dari kegiatan orang di sekitarnya. Karena itu, guru harus menjadi model membaca bagi siswa, bahkan model berbicara. Berdasar hal itulah, kegiatan pemodelan dalam membaca membutuhkan peran guru secara maksimal. Guru harus memiliki kreativitas dalam menyusun strategi pemodelan agar siswa tertarik, kemudian menyimak dan meniru. Proses belajar terjadi ketika anak terlibat secara aktif terhadap apa yang mereka lakukan. Hal ini merefleksikan suatu perspektif konstruktif dari belajar dan mengajar. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pemodelan ini dapat dimunculkan dengan praktik meniru model. Misalnya, dalam pemodelan membaca, siswa menirukan pelafalan setiap kata yang diucapkan guru.

Kesuksesan pemodelan membaca di kelas awal sangat bergantung kecakapan guru dalam menerapkan strategi, menggunakan media, dan mendemonstrasikan langkah pemodelan. Karena itu, kreativitas guru sangat diperlukan dalam kegiatan pemodelan.

Langkah-Langkah Pemodelan Membaca

1. Siapkan alat/bahan yang dibutuhkan, yaitu *big book* /teks cerita sederhana sesuai dengan tema di kelas awal.
2. Sebelum menggunakan *big book* dalam pemodelan, bacalah terlebih dahulu *big book* sampai benar-benar memahami isinya.
3. Pilihlah strategi pemodelan sesuai dengan kondisi kelas. Misalnya, jika kelas terlalu padat, aturlah kelas dengan cara menarik kursi dan membuatnya berjajar di depan kelas atau mempersiapkan tempat di depan kelas untuk lesehan. Jika memungkinkan, kegiatan pemodelan membaca dapat dilakukan di luar kelas. Misalnya, di bawah pohon rindang, di taman sekolah, atau di teras. Pilihlah tempat yang kondusif.
4. Lakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mintalah setiap siswa untuk mengucap ulang kata yang dibacakan.
6. Saat membacakan cerita, perhatikan intonasi untuk memperkenalkan tanda baca sederhana secara implisit. Misalnya, melafalkan kalimat tanya dengan intonasi bertanya. Hal itu menjadi salah satu cara implisit untuk memperkenalkan tanda baca.
7. Ulangi kembali membaca kata jika diperlukan.
8. Ketika membaca *big book*, ajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa. Misalnya, apakah warna baju yang dipakai tokoh? Pertanyaan itu dilanjutkan dengan pertanyaan: apa warna kesukaan kalian?
9. Setelah selesai membaca, mintalah beberapa orang secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut.

B. Strategi Membaca Terbiimbiing

Menurut Jeanne Biddulph (2002), membaca terbimbing adalah sebuah metode/pendekatan dalam pembelajaran yang penting dalam pendidikan berbahasa dengan cara memadukan berbagai macam pendekatan. Membaca terbimbing dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

 mempermudah guru untuk menfasilitasi anak didiknya dalam belajar literasi,

 mengurangi kecemasan, ketakutan, dan ketidakmandirian siswa yang belum mampu membaca,

 meningkatkan pemahaman siswa, dan

 membangun pemahaman siswa melalui pesan yang disampaikan oleh penulis.

Langkah-langkah membaca terbimbing (Tompkins, 2011:348) adalah sebagai berikut.

 Memilih buku yang tepat (setiap anak memiliki buku/teks yang sama).

 Mengenalkan buku.

 Meminta satu anak membaca buku, yang lain mengulangi bacaan.

 Guru memberikan masukan terhadap bacaan yang kurang tepat.

 Memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk membaca mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan Membaca Terbimbing di Sekolah

Proses membaca terbimbing dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap memperkenalkan buku, tahap membaca buku, dan tahap setelah membaca buku.

Tahap memperkenalkan buku

Pendekatan membaca terbimbing di kelas awal biasanya dimulai dengan mengenalkan buku, pada tahap ini siswa tidak memegang buku, tetapi menfokuskan perhatian pada buku yang dipegang guru. Petunjuk yang diberikan pada tahap memperkenalkan buku dengan pendekatan membaca terbimbing adalah berikut ini.

- Memperkenalkan buku, misalnya warna, jilid, dan isi tulisan.
- Menyatakan alasan buku yang dipilih.
- Memberi tahu untuk apa buku tersebut.
- Memberikan cara membuka dan memegang buku.
- Menghubungkan pengetahuan dan pengalaman anak-anak dengan buku yang dibaca.
- Siswa membaca teks, sedangkan guru mendengarkan.
- Guru memberikan masukan saat siswa salah membaca suatu kata (ejaan, menemui kesulitan membaca, misalnya siswa berhenti membaca suatu kata: silang. Siswa membaca silaaa……nnn….gggg. Guru langsung mengatakan: silang).

Tahap akhir membaca

- Mendiskusikan teks yang dibaca.
- Bertanya/menjawab pertanyaan untuk menyelesaikan masalah.
- Membuat rangkuman/menceritakan kembali.

C. Strategi Membaca Bersama

Kegiatan membaca bersama merupakan aktivitas membaca yang dilakukan antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, atau siswa dengan orang tua. Membaca bersama sebenarnya tidak hanya mempersepsi visual terhadap bentuk rangkaian kata-kata (verbal), tetapi juga dapat berbentuk simbol-simbol seperti angka, gambar, diagram, serta tabel yang di dalamnya memiliki arti dan maksud tertentu. Membaca bersama dilakukan dengan cara guru membaca dan siswa bergantian melakukan kegiatan membaca. Guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertera pada buku, kemudian siswa membaca bergiliran. *Bagaimana peran guru dalam mengaktifkan kegiatan membaca bersama di kelas*
awal? Membaca bersama sangat penting bagi siswa di kelas awal karena tidak hanya memberikan teori kepada siswa, tetapi juga model nyata, dan latihan. Dengan demikian, siswa dapat menirukan langsung apa yang dilakukan guru dalam kegiatan membaca bersama. Melalui Kegiatan membaca bersama, siswa diharapkan dapat lebih mudah membaca kata, merangkai kata menjadi kalimat, dan menuliskannya kembali. Kegiatan membaca bersama dapat dilakukan di kelas yang siswanya sudah memiliki dasar keterampilan literasi.

Langkah-Langkah Membaca Bersama di Kelas Awal

- Guru menyiapkan alat/bahan yang dibutuhkan:
  1. *Big book,*
  2. *Teks cerita sederhana sesuai dengan tema di kelas awal.*
- Guru terlebih dahulu membaca *big book* sampai benar-benar memahami isinya.
- Guru mengondisikan siswa (siswa yang lancar dan belum lancar membaca dikondisikan untuk duduk di bagian depan).
- Guru mengatur strategi sesuai dengan kondisi kelas.
- Guru membacakan cerita dengan intonasi yang sesuai.
- Guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera pada buku. Guru meminta salah satu siswa untuk membaca kalimat berikutnya, diikuti oleh siswa lain. Begitu seterusnya.
- Di akhir cerita, guru bisa menanyakan atau meminta siswa menceritakan kembali isi cerita.

D. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman penting dilakukan karena merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan informasi dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Informasi yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan kualitas diri. Hasil penelitian EGRA (Early Grade Reading Assessment)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2012 di 7 provinsi mitra Prioritas di Indonesia yang melibatkan 4323 siswa kelas 3 menunjukkan bukti bahwa 50% siswa dapat membaca (melek huruf). Namun, di antara jumlah tersebut, hanya setengahnya yang benar-benar memahami apa yang dibaca. Ini artinya mereka dapat mengenali kata, tetapi gagal dalam pemahaman. Karena itu, membaca pemahaman perlu diajarkan agar siswa bisa mengerti apa yang mereka baca. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Fielding dan Pearson seperti dikutip oleh Harvey dan Goudvis (2000: 6) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses yang meliputi pengetahuan, pengalaman, pemikiran, dan pengajaran. Dengan demikian, membaca pemahaman terjadi melalui pengajaran.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman dilakukan dengan menghubungkan skemata atau pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dan pengetahuan baru yang diperoleh saat membaca sehingga proses pemahaman terbangun secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pandangan teori skemata bahwa pembaca dalam membaca pemahaman tidak saja bergantung pada informasi yang dibaca, tetapi juga pada struktur mental (kognisi) yang relevan yang telah dimiliki pembaca sebelumnya (Widdowson dalam Grabe, 1988:56). Hal ini mengandung makna bahwa dalam membaca pemahaman terjadi proses penghubungan informasi baru yang didapat dengan pengetahuan sikap yang telah ada.

Teori lain yang sejalan adalah teori *reader response* (respons pembaca) adalah teori menurut Rosenblatt. Ia menyatakan bahwa „*reading is a transaction, a two way process, involving a reader and a text at a particular context* (1993: 268). Dalam pandangannya, membaca merupakan proses dua arah yang meliputi *pembaca* dan *teks*. Dengan kata lain, teori respons pembaca menyatakan bahwa makna dibangun berdasar interaksi antara pembaca dengan teks. Sebagai contoh, setiap pembaca akan melahirkan respons yang berbeda walaupun membaca teks yang sama karena setiap pembaca membawa pikiran dan perasaan masing-masing ketika membaca. Dengan demikian, pembaca aktif itu sesungguhnya membangun makna.

Selain itu, teori lain yang mendukung membaca pemahaman adalah teori sosiokultural. Snow (2002) mengatakan, *'Reading occurs in the context that shapes and is shaped by readers'*. Ini artinya membaca terjadi dalam konteks sosiokultural yang membentuk dan dibentuk pembaca. Dengan kata lain, aktivitas membaca diasosiasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan interaksi sosial, seperti halnya antara guru dan siswa ketika membangun makna melalui interaksi satu sama lain dan teks. Interaksi ini berdasar pengalaman sebelumnya, situasi saat ini, dan implikasi di masa yang akan datang. Bahkan, Guthrie (2001) mengatakan hal berikut. *'Classroom contexts can provide engaged reading. Teachers create context for engagement when they provide prominent knowledge goals, real-world connections to reading meaningful choices about what, when, and how to read and interesting texts that are familiar, vivid, important and relevant. Teachers can further engagement by teaching reading strategies. A coherent classroom fuses these qualities'.*

Strategi Pemahaman

Menurut Afflerbach, Pearson, & Paris (2008) seperti dikutip oleh Tompkin (2011: 206), *'comprehension strategy is thoughtful behaviors that readers use to facilitate their understanding'.* Maksudnya, strategi pemahaman merupakan tindakan berpikir yang digunakan pembaca untuk membantu mencapai pemahaman. Pembaca menggunakan strategi pemahaman ini untuk mempertajam pemahaman mereka atas teks yang telah mereka baca dan memecahkan masalah.

Setiap strategi pemahaman ini harus diajarkan kepada mahasiswa melalui instruksi eksplisit agar proses membaca pemahaman yang sebenarnya merupakan proses mental yang tidak terlihat menjadi lebih hidup. Pada akhirnya, mahasiswa pun akan mempelajari cara mengintegrasikan beberapa strategi tersebut dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berikut ini disajikan beberapa strategi pemahaman.

Strategi Mengaktifkan Pengetahuan

Pembaca diajak untuk menghubungkan apa yang telah mereka ketahui sebelumnya dengan informasi yang ada di dalam teks. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman pembaca tentang topik yang dibacanya, semakin mudah pembaca memahami teks tersebut. Misalnya, dengan menggunakan buku besar "*Aku Suka Membantu*", anak dapat digali pengetahuannya melalui proses tanya-jawab. Contoh-contoh pertanyaan yang bisa diajukan untuk menerapkan "Strategi Mengaktifkan Pengetahuan" adalah berikut ini.

- Siapa yang ada di gambar ini? Laki-laki atau perempuan?
- Kira-kira siapa namanya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 Bacalah teks: *Aku Suka Membantu* (siapa yang suka membantu?)

 Membantu siapa? (misalnya: ibu, kakak, ayah)

 Kamu membantu apa? (misalnya: menyiram bunga, menyapu)

Bagaimana, kamu senang menyiram tanaman? Bagaimana cara menyiram bunga?

Strategi Menghubungkan

Melalui strategi ini, pembaca membuat hubungan antara: (1) teks dengan dirinya sendiri, (2) teks dengan dunia anak, dan (3) teks dengan teks lain. Pembaca menghubungkan teks yang sedang mereka baca dengan pengetahuan mereka sebelumnya. Contoh-contoh pertanyaan yang dapat dikembangkan untuk mendorong pembaca melakukan kegiatan "menghubungkan", antara lain sebagai berikut.
Pertanyaan-pertanyaan yang bisa diajukan untuk menerapkan strategi:

(1) **Menghubungkan teks dengan dirinya sendiri**

 Apakah kamu pernah membantu ibu di rumah?

 Apa pekerjaan ibu yang kamu bantu? (misalnya: menyiram tanaman)

 Mengapa kamu suka membantu menyiram tanaman itu?

(2) Menghubungan teks dengan dunia anak

 Apakah kamu pernah melihat bunga yang berbeda?

 Coba ceritakan!

(3) Menghubungkan teks dengan teks

 Apakah kamu pernah membaca buku tentang menyiram bunga atau tanaman?

 Adakah persamaan dengan cerita ini?

Strategi Menduga

Dalam strategi ini, pembaca menggunakan pengetahuan sebelumnya dan petunjuk dalam teks untuk membaca antarbaris. Manfaat strategi ini adalah pembaca berpikir
melebihi apa yang tertulis dalam teks. Artinya, pembaca bisa memahami apa yang tidak tertulis dalam teks. Dengan kata lain, pembaca dituntut untuk bisa menarik makna tersirat dari informasi-informasi yang tidak dinyatakan secara tersurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh pertanyaan yang bisa diajukan untuk menerapkan „strategi menduga‟:

 Mengapa Nisa membantu menyapu lantai?

Strategi Memprediksi

Strategi ini menuntut pembaca untuk membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dan mengonfirmasi prediksi tersebut dalam aktivitas membaca yang dilakukannya. Manfaat strategi ini adalah pembaca menjadi lebih terlibat dalam pengalaman membaca dan selalu berhasrat untuk terus membaca.

Contoh pertanyaan yang bisa diajukan untuk menerapkan „strategi memprediksi‟, antara lain:

 Apa yang akan terjadi kemudian?

 Bagaimana cerita selanjutnya?

Strategi Mempertanyakan

Strategi ini mengharuskan pembaca untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan di seputar teks itu agar pembaca tetap membaca. Manfaat strategi ini ialah pembaca akan menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk menuntun mereka pada bacaan, mengklarifikasi kebingungan mereka, dan membuat pemahaman awal.

Contoh-contoh pertanyaan yang bisa diajukan untuk menerapkan „strategi mempertanyakan‟ antara lain:

 Mengapa Ali senang bermain layang-layang?

 Mengapa Mira mau diajak bermain layang-layang bersama Ali?

Strategi Menyimpulkan

Strategi ini menuntut pembaca untuk memparafrasakan ide dalam bentuk pernyataan yang ringkas. Manfaat strategi ini ialah pembaca memiliki pemahaman yang lebih baik ketika mereka membuat kesimpulan atas apa yang dibacanya.

Contoh-contoh pertanyaan yang bisa diajukan untuk menerapkan „strategi menyimpulkan‟ antara lain:

 Apa kegemaran Ali?

 Kapan dan di mana Ali bermain layang-layang?

 Mengapa Ali bersedih?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah siswa menjawab seluruh pertanyaan, guru mengajak siswa untuk menggabungkan jawaban tersebut. ***Jadi, Ali .... karena ....***

Strategi Memvisualisasikan

Pembaca menggambarkan pikiran dalam benaknya tentang apa yang mereka baca melalui bentuk komunikasi yang berbeda. Penggambaran itu bisa dilakukan melalui gambar-gambar atau kata-kata verbal bergantung pada tujuan. Intinya, gambaran yang dibuat pembaca akan memperkaya pemahaman mereka. Dengan demikian, pembaca menggunakan pikiran mereka untuk membuat teks lebih bermakna. Contoh-contoh pertanyaan yang bisa diajukan untuk menerapkan „strategi memvisualisasikan" antara lain:

- Bisakah kalian gambarkan tentang Ali?
- Bisakah kalian menceritakan tentang layang-layang Ali?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi Presentasi

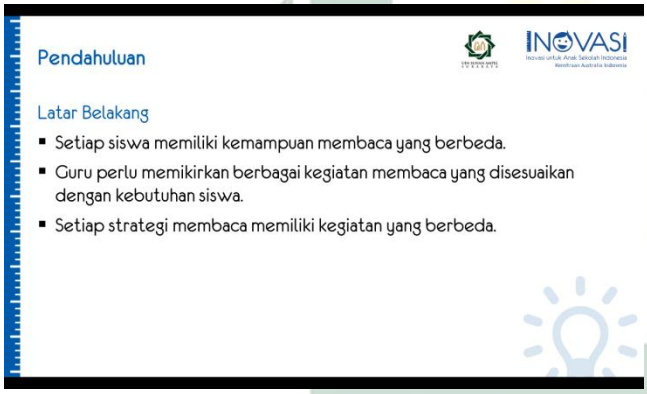

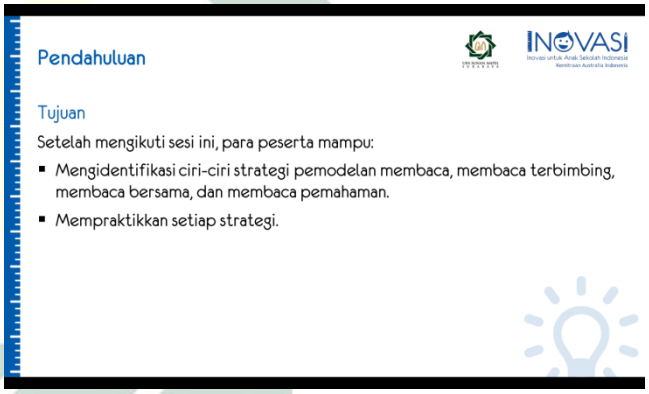

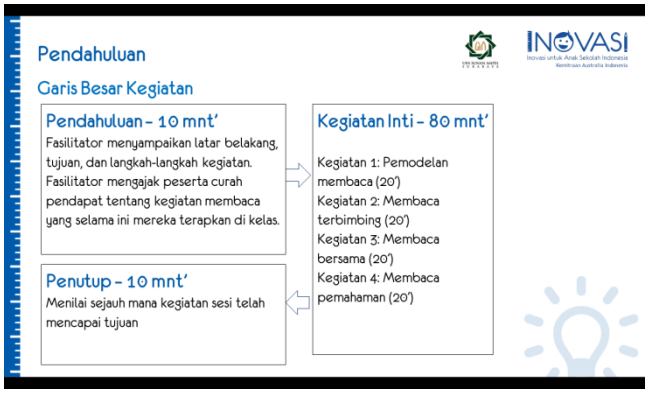

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil *Sharing*

- Mengadakan pengayaan koleksi bacaan untuk mendukung kegiatan membaca
- Membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- Memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, antara lain perpustakaan, sudut buku kelas, area baca
- Memilih buku bacaan yang baik

Program Literasi yang Seimbang

Program literasi yang seimbang didesain dengan memperhatikan beragam strategi pembelajaran, pemilihan bahan sesuai dengan kebutuhan, dan guru yang responsif.

Program Literasi Yang Seimbang

Pemodelan Membaca	Membaca Terbimbing Membaca Bersama	Membaca Pemahaman
Guru memberikan bimbingan maksimal		Bimbingan guru semakin berkurang, siswa membaca dengan mandiri

Kegiatan Inti

Kegiatan 1 : **Pemodelan Membaca (20')**

(Kerja perorangan/ berpasangan/ kelompok)

Menyaksikan Tayangan

Video Pemodelan Membaca

Amatilah hal-hal berikut.

1. **Apa yang dilakukan oleh guru?**
2. **Apa yang dilakukan oleh siswa?**
3. **Bagaimana guru memanfaatkan Big Book dalam kegiatan tersebut?**

Pemodelan Membaca

- Kegiatan dapat dilakukan secara berpasangan, kelompok kecil, atau kelompok besar.
- Bahan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- Guru memberikan contoh bagaimana membaca huruf, kata, dan kalimat dengan benar.
- Guru memberikan contoh sikap membaca yang benar (cara duduk, jarak pandang, cara membuka& memperlakukan buku, dst).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemodelan Membaca

- Awal Kegiatan Membaca:
  - Membahas *cover* buku (judul, prediksi isi cerita, & pengarang).
- Saat Membaca:
  - Membaca kata & kalimat secara perlahan.
  - Selesaikan bacaan bila buku baru pertama kali dibaca.
  - Membaca kata & kalimat secara perlahan kemudian meminta siswa mengulang bacaan.
- Setelah Membaca:
  - Mengajukan beberapa pertanyaan terkait bacaan.

Membaca Terbimbing

Membaca Terbimbing

- Awal Kegiatan Membaca:
  - Membahas *cover* buku (judul, prediksi isi cerita, pengarang).
- Saat Membaca :
  - Guru membaca kata atau kalimat perlahan& meminta siswa mengulang bacaan.
  - Seorang siswa membaca kalimat berikutnya, siswa lain mengikuti. Begitu seterusnya.
  - Guru bertanya sebelum kalimat dibaca/ setelahnya (tentang gambar, kalimat, & kata yang telah dibaca).

Membaca Terbimbing

Setelah Kegiatan Membaca:

- Guru meminta siswa menyampaikan isi cerita, menyampaikan pendapat tentang buku yang dibacanya, prediksi tentang cerita berikutnya, menuliskan pendapat tentang salah satu tokoh, dsb.

Kegiatan Inti

Kegiatan III : Membaca Bersama - (20')'
(Kerja perorangan/ berpasangan/ kelompok)

Amatilah kegiatan membaca bersama

Membaca Bersama

- ,Apa yang dilakukan oleh guru?
- Apa yang dilakukan oleh siswa?
- Bagaimana jenis dan pemanfaatan media?
- Apa perbedaan antara pemodelan membaca, membaca terbimbing dan membaca bersama?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca Bersama

- Guru memilih jenis buku sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Guru dapat menggunakan *big book* atau ukuran lainnya sesuai dengan kebutuhan.
- Kegiatan dilakukan satu kelas, kelompok kecil atau berdua.
- Selain membaca, guru dapat membicarakan teks, bertanya tentang teks yang dibaca.
- Guru dan siswa bergantian membaca.

Membaca Bersama

Setelah Kegiatan Membaca :

- Guru meminta siswa menyampaikan isi cerita, menyampaikan pendapat tentang buku yang dibacanya, prediksi tentang cerita berikutnya, menuliskan pendapat tentang salah satu tokoh, atau menjawab pertanyaan, dsb.

Kegiatan Inti

Kegiatan IV : Membaca Pemahaman - (20')

(Kerja perorangan/ berpasangan/ kelompok)

Amatilah kegiatan membaca pemahaman

Membaca Pemahaman

Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman siswa tentang topik yang dibacanya, semakin mudah siswa memahami teks tersebut.

Membaca Pemahaman

Strategi Membaca Pemahaman:

1. Mengaktifkan Pengetahuan

Contoh-contoh pertanyaan:

Siapa yang ada di gambar ini?
Laki-laki atau perempuan?
Kira-kira siapa namanya?

Membaca Pemahaman

2. Menghubungkan

(1) Teks dengan dirinya sendiri
Apakah kamu pernah membantu ibu di rumah?
(2) Teks dengan dunia anak
Apakah kamu pernah melihat bunga yang berbeda?
(3) Teks dengan teks lain
Apakah kamu pernah membaca buku tentang menyiram bunga/tanaman?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca Pemahaman

3. Menduga

Siswa menggunakan pengetahuan sebelumnya, siswa berpikir melebihi apa yang tertulis dalam teks.

Mengapa Nisa suka membantu ibu di rumah?

Membaca Pemahaman

4. Memprediksi

Menuntut siswa untuk memprediksi tentang apa yang akan terjadi dan mengonfirmasi prediksi tersebut dalam aktivitas membaca yang dilakukannya.

Apa yang akan terjadi kemudian?
Bagaimana cerita selanjutnya?

Membaca Pemahaman

5. Mempertanyakan

Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan di seputar teks itu agar tetap membaca, menuntun siswa pada bacaan, mengklarifikasi kebingungan, dan membuat pemahaman awal.

Mengapa Ali senang bermain layang-layang?

Membaca Pemahaman

6. Menyimpulkan

Strategi ini dapat melalui kegiatan memparafrasakan ide dalam bentuk pernyataan yang ringkas.

Apa kegemaran Ali?
Kapan dan di mana Ali bermain layang-layang?
Mengapa Ali bersedih?

Jadi, Ali ... Karena ....

Membaca Pemahaman

7. Memvisualisasikan

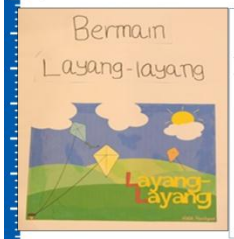

Penggambaran dapat dilakukan melalui gambar-gambar dengan kata-kata verbal bergantung pada tujuan.

Bisakah kalian gambarkan tentang Ali?

Membaca Pemahaman

Buatlah contoh pertanyaan pemahaman berdasar *big book* yang telah dibaca!

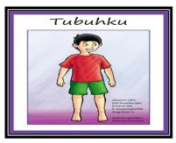

Penutup

Refleksi

- Apa yang harus diperhatikan saat meminta siswa untuk membaca?
- Apa perbedaan antara pemodelan membaca, membaca terbimbing, membaca bersama, dan membaca pemahaman?
- Apa dampak pemilihan strategi membaca yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa?

INOVASI

www.inovasi.or.id
info@inovasi.or.id
INOVASI Pendidikan
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UNIT 3
READING ASSESSMENT APLIKASI AYO MEMBACA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengantar

Program Budaya baca telah digalakkan di beberapa wilayah di Jawa Timur, namun ketercapaian dari program-program tersebut belum terukur dengan instrumen yang valid dan reliabel.

Mengingat seiring sejalan dengan minat baca yang semakin meningkat, seharusnya kemampuan membaca mereka secara kualitas, baik dari ukuran tingkat kecepatan baca maupun dari kemampuan membaca pemahaman juga meningkat. Maka dari itu, aplikasi "Ayo Membaca" ini dikembangkan sebagi media pengukur kemampuan membaca siswa tingkat dasar.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Memahami cara penggunaan aplikasi "Ayo Membaca"
2. Mempraktekkan *reading assessment* dengan aplikasi "Ayo Membaca"

Sumber dan Bahan

1. HP/Tablet Android terinstal software aplikasi "Ayo Membaca"
2. Instrumen Penilaian
3. Buku Damping Berjenjang
4. ATK

Waktu - 240 menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan- 10’	Kegiatan Inti - 220’	Penutup - 10’
• Pengenalan Aplikasi ”Ayo Membaca”	**Inti 2 - 60’** • Penjabaran Indikator Level kemampuan membaca dalam aplikasi **Inti 2 - 60’** • Cara mengoperasikan aplikasi ”Ayo Membaca”	• Review • Tanya Jawab

Pendahuluan – 10’

Inti 1: Pengenalan Aplikasi “Ayo Membaca”

Merujuk pada beberapa indikator yang ada, maka dibuatlah aplikasi literasi berbasis android dengan kemampuan untuk mempermudah para surveyor dalam mengambil data lapangan terkait kemampuan baca siswa.

Aplikasi ini berjalan secara online, dimana dengan metode ini diharapkan surveyor dapat langsung terhubung dengan server ketika menjalankan program, sehingga data secara langsung dapat diolah server dan surveyor mendapatkan hasil akhir asesmen dengan cepat.

Data yang ada di server diolah sedimikian rupa sehingga terwujud peta kemampuan baca siswa, yang dapat dijadikan salah satu acuan bagi pemakai dalam mengabil kebijakan terkait peningkatan kemampuan baca siswa.

Catatan untuk Fasilitator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Inti – 220'

Kegiatan 1: Penjabaran Indikator Level Membaca dalam Aplikasi "Ayo Membaca"

Komponen Penilaian Kemampuan Membaca

1. Pelafalan
2. Kelancaran
3. Pemahaman

LEVEL	LEVEL KEMAMPUAN MEMBACA
I	Pra-pemula; Masih mengalami kesulitan
II	Pemula
III	Peralihan
IV	Berkembang; kecepatan dan ketepatan
V	Mandiri; lancar dan tepat
VI	Mahir
VII	Terampil

Tingkatan Kemampuan Membaca

I. Pra pemula (Masih mengalami kesulitan)

1.a1 Mengenali huruf-huruf dan suaranya

1.a2 Melafalkan bunyi huruf

1.b1 Mengulang bacaan untuk memperbaiki kesalahan membaca

1.b2 Membaca beberapa kata dengan mengeja

1.c1 Menyebutkan nama suatu gambar

1.c2 Mengetahui perbedaan antara kata-kata dan gambar

II. Pemula

2.a1 Membaca kata per kata

2.a2 Mengenali dua kata atau lebih yang berubah pada setiap halaman

2.b1 Membaca teks dengan gerakan mata, bukan dengan menunjuk

2.b2 Membaca tidak dieja

2.b3 Mulai memerhatikan intonasi, penekanan, dan jeda yang benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan tanda baca (titik)

2.c1 Mengidentifikasi isi teks dengan bantuan ilustrasi gambar

III. Peralihan

3.a1 Melafalkan kalimat yang panjang

3.a2 Membaca kalimat per kalimat

3.b1 Membaca nyaring dengan lancar

3.b2 Mulai memerhatikan penggunaan tanda baca

3.b3 Membaca kembali untuk memperbaiki kesalahan membaca

3.c1 Menentukan arti kata dalam konteks kalimat tertentu.

3.c2 Berhenti membaca ketika menemukan kata yang sulit dipahami/ mengontrol pemahaman

IV. Berkembang

4.a1 Membaca kalimat berpola

4.b1 Membaca nyaring paragraf tanpa terputus

4.b2 Membaca dengan mengikuti tanda baca yang benar

4.b3 Melanjutkan membaca untuk memperbaiki kesalahan membaca

4.c1 Mengidentifikasi makna kata-kata dalam jumlah banyak

4.c2 Menyebutkan bagian-bagian penting sebuah cerita

V. Mandiri

5.b1 Membaca dengan lancar dan dan dengan intonasi yang tepat

5.b2 Dapat mengurai kata menjadi suku kata

5.c1 Membuat arti kosakata baru

5.c2 Menghubungkan isi teks dengan fakta yang diketahui

5.c3 Menceritakan kembali isi bacaan

VI. Mahir

6.b1 Membaca dengan kecepatan 100 kata per menit

6.b2 Membaca dengan lancar dan dengan intonasi yang tepat

6.c1 Menggunakan informasi dalam gambar

6.c2 Mencari dan menggunakan informasi tertulis dalam teks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.c3 Mengidentifikasi makna tersurat

6.c4 Menceritakan kembali isi bacaan dengan runtut

VII. Terampil

7.b1 Membaca dengan kecepatan 125 kata per menit

7.b2 Membaca dengan lancar dan dengan intonasi yang tepat dan ekspresif

7.c1 Menggunakan informasi dalam gambar, foto, peta, grafik, dll.

7.c2 Mengidentifikasi makna tersirat

7.c3 Menceritakan kembali isi bacaan dengan runtut dan tepat

7.c4 Dapat menyimpulkan isi bacaan

Catatan untuk Fasilitator

Inti 2: Operasi Aplikasi "Ayo Membaca"

Cara mengoperasikan Aplikasi "Ayo Membaca"

1. Setiap surveyor yang terlibat dalam program Ayo Membaca harus terdata dalam sistem terintegrasi web Ayo Membaca (http://ayomembaca.uinsby.ac.id). Proses pendataan dilakukan oleh admin

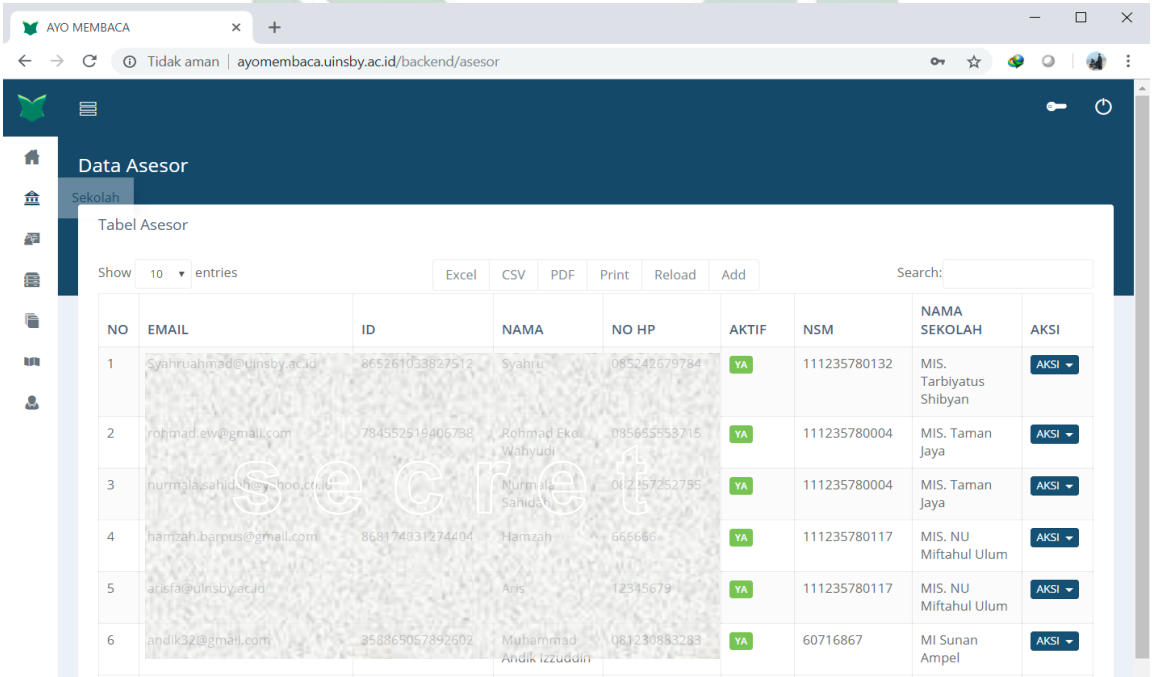

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendataan Surveyor terdistribusi berdasar lokasi sekolah dampingan dan hanya bisa mengentry/ melakukan pendataan ke sekolah dampingan tersebut.
3. Aplikasi Ayo Membaca versi mobile dikembangkan dalam lingkungan smartphone berbasis Android, didistribusikan secara tertutup pada komunitas Ayo Membaca dan tidak didistribusikan dalam Play Store.
4. Aplikasi berjalan secara online, dan hanya bisa berjalan ketika smartphone Surveyor memiliki paket internet dan server web terintegrasi Ayo Membaca dapat terakses. Server web Ayo Membaca berada di UIN Sunan Ampel dan jaminan keter-akses-an web sesuai dengan penjaminan mutu Universitas.
5. Icon Ayo Membaca berupa symbol buku

dengan dominan warna hijau. Klik menu tersebut dan tampilan utama adalah entry email.
6. Surveyor yang telah medapatkan dan meng-*install* aplikasi meng-entry email sesuai yang terdata dalam web terintegrasi Ayo Membaca.

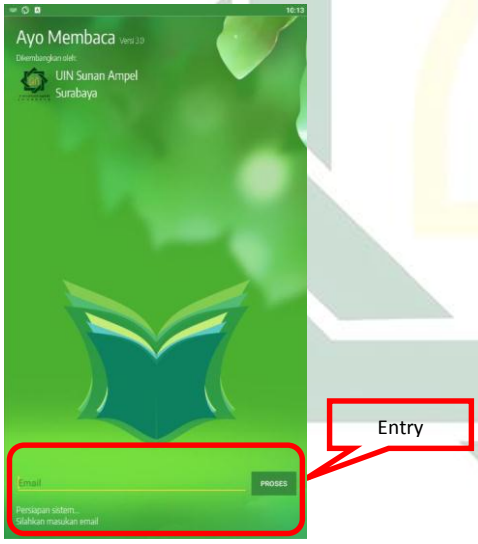

7. Setelah mengisikan email, Surveyor klik button PROSES. Sistem akan melakukan proses koneksi ke web Ayo Membaca dan melakukan autentifikasi data, jika data yang diisikan benar, informasi data Surveyor akan di tampilkan

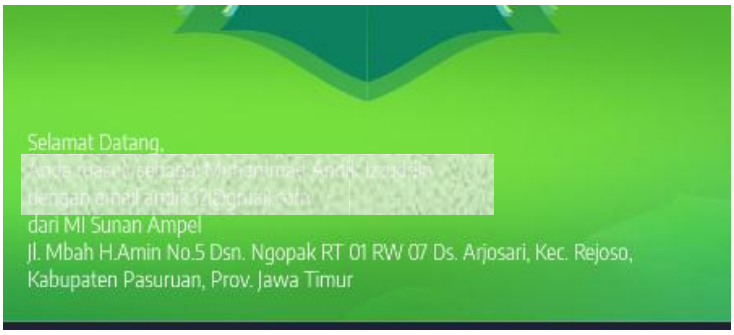

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Setelah tampilan data Surveyor, menu awal proses assesment ditampilkan.

Dalam tampilan awal Surveyor melakukan entry "Form Responden". Pada menu ini data yang perlu dilengkapi adalah:

1. Nama Lengkap
   Diisi data lengkap siswa yang di assement
2. Jenis Kelamin
   Drop down menu dan surveyor hanya perlu memilih
3. Tingkat
   Tingkat diisi kelas dari siswa
4. Rombel
   Rombel jika tidak kelas pararel diisi 1, jika pararel menyesuikan rombel kelas siswa
5. Umur
   Pilih dalam drop down menu kelas dari siswa

9. Setelah semua data diisi dengan benar, langkah berikutnya adalah menekan tombol "MULAI ASSESMENT". Halaman utama aplikasi akan menampilkan proses penilaian kemampuan literasi siswa di mulai dari level 1
   Bagian penting yang harus dipahami Surveyor di halaman ini adalah:
   1. Bagian atas halaman menampilan posisi level, durasi dari standar waktu tiap level dan keterangan nama siswa yang di assesment.

   2. Bagian tengah berisikan 3 tombol, yaitu: tombol START berada di tengah besar digunakan untuk memulai timer Level 1, dengan waktu countdown/hitung mundur 30 detik. Tombol Stop berada di kiri tombol START di klik jika menurut Surveyor siswa mampu melewati proses ini tanpa menunggu hitung mundur selesai. Tombol soal pemahaman berada di kanan tombol START, hanya dapat di klik jika hitung mundur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah selesai atau sudah di klik tombol Stop, Tombol soal pemahaman akan menampilkan soal-soal pemahaman.

3. Bagian bawah adalah proses assesment Surveyor melakukan penilaian pada kemampuan literasi di tiap levelnya, terdapat 3 ranah kemampuan, yaitu Pelafalan, Kelancaran, dan Pemahaman.

10. Ketika hitung mundur selesai atau jika Surveyor menekan tombol Stop, maka tombol START akan berganti tulisan menjadi NEXT. Tombol NEXT ini akan mengarahkan Surveyor ke level berikutnya dan hanya bisa jika siswa yang di assesment tuntas pada level yang aktif. Tuntas yang dimaksud adalah siswa mendapatkan skor maksimal pada semua ranah pengukuran, Pelafalan, Kelancaran, dan Pemahaman. Jika proses penilaian sudah dilakukan dan Surveyor menekan tombol NEXT, Popup menu konfirmasi akan ditampilan. Surveyor menekan YA untuk melanjutkan ke level berikutnya, atau TIDAK jika masih perlu merubah skor penilaian.

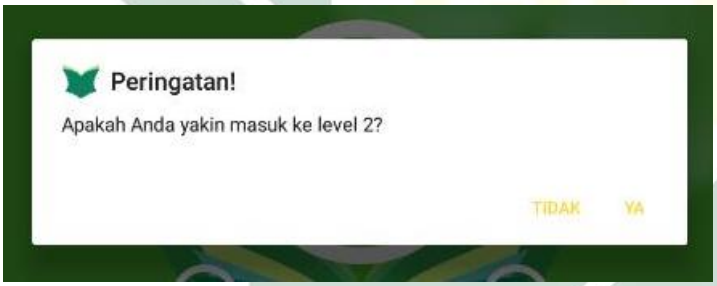

11. Tampilan aplikasi pada proses level berikutnya adalah sama. Surveyor melakukan assesment pada level-level yang ada sesuai dengan kemampuan siswa, jika kemudian siswa yang di assesment tidak mendapatkan skor maksimal pada tiap ranah pengukuran maka secara otomatis skor pada tiap ranah pengukuran di atasnya tidak dapat dilakukan dan terkunci. Jika pada tiap ranah pengukuran sudah terkunci atau sudah memenuhi skor maksimal di level 7, maka tombol NEXT akan menjadi FINISH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Dengan menekan tombol FINISH maka proses assesment pada siswa selesai. Aplikasi akan menampilkan popup konfirmasi dan Surveyor menekan tombol YA untuk menyimpan hasil assesment

13. Dengan menekan tombol YA maka otomatis perekaman data assesment akan dikirimkan ke sistem terintegrasi web Ayo Membaca. Hasil assesment pada web tertampil sebagai contoh berikut:

NO	NSM	SEKOLAH	ASESOR	RESPONDEN	TINGKAT	ROMBEL	UMUR	JK	A	B	C
1	60716867	MI Sunan Ampel	Muhammad Andik Izzuddin	Fulan	3	1	9	LAKI-LAKI	3A1	2B2	4C1
2	111235780004	MIS. Taman Jaya	Rohmad Eko Wahyudi	Nada Nazla	5	5A	11	PEREMPUAN	3A1	1B1	1C1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Catatan untuk Fasilitator

Inti 2: Simulasi *Reading Assessment*

Dalam sebuah proses penilaian membaca, dibutuhkan sebuah tim yang memiliki tugas-tugas khusus demi tercapainya tujuan pelaksanaan *reading assessment* yang sukses dan hasilnya dapat bermanfaat bagi penggunanya.

Tugas Tim Aplikasi "Ayo Membaca"

Tim aplikasi "Ayo Membaca" terdiri dari fasilitator, surveyor dan tim IT, dengan tugas sebagai berikut:

No.	Posisi	Tugas dan Tanggung Jawab
1.	Fasilitator	Mengkondisikan peserta tes sebelum dan sesudah "assessment". Memastikan siswa tenang dan nyaman selama pelaksanaan asesmen. Mengatur urutan siswa dalam pelaksanaan "assessment" Membantu melangkapi data siswa yang diases.
2.	Surveyor	Mempersiapkan tata ruang asesmen. Melaksanakan pengambilan data "reading assessment"dengan baik dan benar sesuai prosedur. Mentransfer data *assessment* kepada tim IT. Memelihara dan bertanggungjawab terhadap instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan "reading assessment". Merekap proses pelaksanaan "reading assessment" dan data siswa yang diases (memastikan data siswa yang direkap sesuai dan valid). Membuat laporan pelaksanaan "reading assessment".
3.	Tim IT	Membuat data base hasil "reading assessment". Mengolah data hasil "reading assessment".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instrumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan "reading assessment"

No.	Instrumen	Deskripsi
1.	HP/Tablet dan software "Ayo membaca"	Tablet harus dalam kondisi sudah terinstal software "Ayo membaca" dan siap digunakan
2.	Buku damping	Buku yang digunakan adalah buku berjenjang sejumlah 7 level
3.	Media gambar, buku cerita dan atau yang lain	Media yang digunakan untuk mengkondisikan peserta sebelum dan sesudah "assessment"

Dalam pelaksanaan reading assessment terdapat beberapa pilihan dimana sekolah ingin mengakses keseluruhan siswa atau siswa sample. Jika, sekolah menghendaki pemilihan siswa sample, maka salah satu teknik yang dapat digunakan dalam seleksi siswa adalah sebagai berikut:

Prosedur Pemilihan Sampel (Teknik *Cluster Random Sampling)*

Pengambilan sampel secara acak pada kelompok individu dalam populasi yang terjadi secara alamiah. Dari seluruh jumlah madrasah yang ada, kita akan memilih 25% dari jumlah siswa pada masing-masing kelas, dengan tanpa membedakan proporsi jumlah anak laki-laki maupun perempuan. Sebagai contoh, di madrasah X, siswa kelas I berjumlah 30 anak. Sampel yang akan diambil adalah (25/100) x 30= 7-8 siswa. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Seluruh siswa dikumpulkan dalam ruangan dan duduk secara acak antara siswa laki-laki dan perempuan.
2. Bagi jumlah siswa, 30/7= 4,3 sehingga dibulatkan menjadi 4. Angka ini dan kelipatannya menjadi acuan untuk memilih sampel di kelas tersebut
3. Koordinator lapangan dibantu co surveyor lalu meminta seluruh anak berhitung, mulai dari barisan depan. Setiap anak yang menyebutkan angka 4 dan kelipatannya, akan menjadi sampel di kelas tersebut, sehingga akan ketemu 7 anak yang menyebutkan angka 4, 8, 12, 16, 20, 24, dan 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jika ada salah satu siswa yang telah terpilih sebagai sampel tersebut ada yang tidak bersedia mengikuti tes, koordinator lapangan dapat memilih 2 anak terakhir, yang menyebutkan angka 29 dan 30 sebagai cadangan
5. Seluruh sampel yang telah terpilih, dikumpulkan di ruang pra baca sementara yang tidak terpilih sebagai sampel tetap berada di ruang kelas bersama dengan guru kelas

Berikut merupakan instrumen penilaian yang wajib diisi oleh surveyor dalam pelaksanaan reading assessment yang nantinya dijadikan sebagai bukti dan fortofolio siswa yang diases.

Laporan Surveyor (diisi ketika melakukan *assessment*)

Nama Surveyor : Kelas :

Sekolah : Tanggal :

No	Siswa yang di assess			Waktu pelaksanaan		ID Siswa	Catatan
	Lk	Pr	Umur	Jam Mulai	Jam Selesai		
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manual Prosedur "Reading Assessment"

A. Pra Asesmen

1. Fasilitator mengkondisikan siswa sebelum dan sesudah "assessment" dengan desain sebagaimana tabel berikut:

Pengelolaan Siswa Sebelum dan Sesudah "Assessment"

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Tujuan	Mengkondisikan siswa dalam suasana tenang, baik sebelum dan sesudah asesmen sehingga tidak mengganggu proses asesmen
2.	Bentuk pengelolaan	Siswa bekerja dalam kelompok kecil (4-6 siswa) atau kelompok besar
3.	Bentuk kegiatan	- Dalam setiap kelompok, kegiatan yang dilakukan siswa dapat berbeda-beda dan atau seluruh kelompok melakukan kegiatan yang sama - Kegiatan yang dilakukan tidak harus terstruktur - Kegiatan yang menguras tenaga dan menimbulkan suara gaduh, sebaiknya dihindari
4.	Contoh kegiatan	- Mewarnai - Membaca - Mencari jejak
5.	Catatan umum	Jika kegiatan yang didesain adalah membaca, maka buku bacaan yang digunakan dikumpulkan kembali

2. Di ruang pelaksanaan "Reading assessment" surveyor menyiapkan tata uang asesmen dengan ketentuan:
   a. Bangku yang digunakan peserta tes dan surveyor diposisikan saling berhadapan
   b. Tempat duduk siswa diatur membelakangi jendela, pintu, dan ataupun siswa lain agar siswa yang sedang tes fokus pada kegiatan penilaian yang sedang dilakukan
   c. Ruangan yang digunakan adalah ruangan yang cukup terang bagi siswa untuk membaca dan surveyor bisa melihat layar HP/tablet dengan jelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Semua kertas dan barang-barang terkait tes, diletakkan di meja yang terpisah atau di atas bangku sehingga tidak akan mengganggu siswa
e. Semua handphone diatur "silent"

B. Prosedur Penilaian

1. Fasilitator bertugas mengkondisikan peserta tes sebelum diases
2. Surveyor menyiapkan instrumen penilaian dan buku damping
3. Jika Surveyor sudah siap, fasilitator memanggil urutan siswa yang terpilih mengikuti tes "Reading assessment"
4. Surveyor melaksanakan penilaian dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Sebelum melakukan *assessment*, surveyor harus memastikan aplikasi "ayo membaca" siap dipakai dan tidak *hang*/macet/lemot serta memastikan buku damping siap, lengkap, dan layak dipakai
   b. Ketika siswa datang, surveyor mempersilahkan siswa duduk dan menyapa siswa dengan hangat sampai siswa berada pada kondisi nyaman
   c. Surveyor melakukan persetujuan verbal kurang lebih selama 2 menit dengan cara memperkenalkan diri anda sendiri dan menanyakan beberapa hal terkait identitas siswa
   d. Surveyor memasukkan ID dan data siswa pada aplikasi "ayo membaca" mencakup kelas, umur dan jenis kelamin
   e. Surveyor menekan tombol *timer* tanda mulai *assessment* tiap level
   f. Proses asesmen berjalan
5. Setelah tes selesai siswa diarahkan ke fasilitator, kemudian fasilitator menunjuk siswa ases selanjutnya

C. Pasca Asesmen

a. Setelah seluruh data asesmen terkumpul, surveyor mentransfer data *assessment* kepada tim IT
b. Tim IT membuat data base hasil "reading assessment" dan mengolah hasilnya.

Ketentuan Membaca Instrumen dan Menjawab Pertanyaan

Beberapa ketentuan yang perlu diketahui oleh surveyor dalam mengakses siswa adalah sebagai berikut:

1. Teks boleh ditunjuk tetapi buku tidak boleh dibawa/dilipat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membaca terbata-bata dengan durasi setiap kata 3 detik sampai habis 1 kalimat dan dilanjutkan dengan pertanyaan
3. Menjawab pertanyaan dengan durasi 15 detik, jika anak menjawab lebih dari 15 detik maka dianggap salah walaupun jawaban benar, jika ada koreksi jawaban salah selama dalam waktu 15 detik maka jawaban dibenarkan
4. Tidak boleh memancing jawaban benar, namun jika jawaban anak ambigu, boleh ditanyakan maksudnya kepada anak
5. Tidak boleh memberikan respon jawaban dengan kata-kata maupun mimik wajah

Tantangan dalam pelaksanaan "Reading Assessment"

1. Keterbatasan ruang yang ada di sekolah
2. Asesmenpada jam istirahat
3. Bunyi bel dan pergantian jam pelajaran
4. Menjaga ketenangan dan konsentrasi siswa yang di ases

Bagaimana apabila tidak ditemukan ruang yang sunyi dan nyaman?

1. Pastikan adanya konfirmasi terlebih dahulu sebelum hari H pelaksanaan asesmen untuk menyediakan tempat yang kondusif (Pasti ada tindakan dari pihak sekolah)
2. Usahakan mencari tempat terkondusif agar mendapatkan hasil asesmen yang akurat (ruang guru/kepala sekolah)

Bagaimana cara menghadapi siswa yang berkebutuhan khusus (ABK)?

1. Lakukan asesmen sesuai dengan prosedur
2. Berikan *treatment* sesuai dengan kemampuan anda dengan melihat kondisi siswa
3. Jika dirasa tidak mampu, maka berikan instruksi pada supervisor

Catatan untuk Fasilitator

Penutup – 10'

Review dan Tanya Jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Kerja Peserta 3.1

Bermain Puzzle

1. **Membagi kelompok dengan setiap anggota kelompok berjumlah 3 orang**
2. **Setiap kelompok akan memeroleh satu amplop yang berisi indikator level membaca**
3. **Pasangkan masing-masing level (tercetak dalam huruf BESAR) dengan indikator kemampuan membaca pada tabel di bawah ini!**

Level Kemampuan Membaca	Indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Kerja Peserta 3.2

Analisis Kesalahan Surveyor

1. **Amatilah video 2.1**
2. **Analisis kesalahan surveyor dalam video 2.1**

Tulislah hasil analisis anda pada kolom di bawah ini!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Kerja Peserta 3.3

Analisis Kesalahan Siswa

1. **Amatilah video 2.2.1**
2. **Analisis kesalahan siswa dalam video 2.2.1**

Tulislah hasil analisis anda pada kolom di bawah ini!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Amatilah video 2.2.2**
2. **Analisis kesalahan siswa dalam video 2.2.2**

Tulislah hasil analisis anda pada kolom di bawah ini!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Amatilah video 2.2.3**
2. **Analisis kesalahan siswa dalam video 2.2.3**

Tulislah hasil analisis anda pada kolom di bawah ini!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi Presentasi

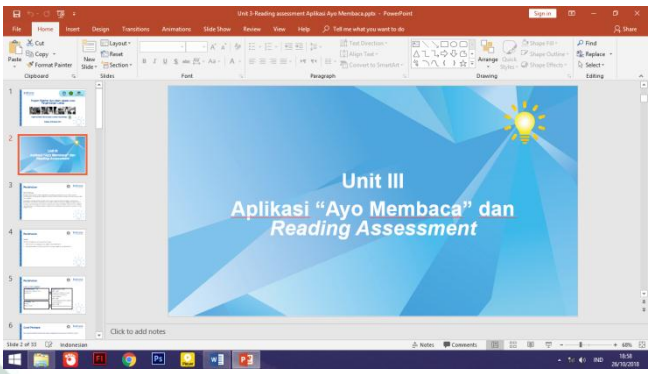

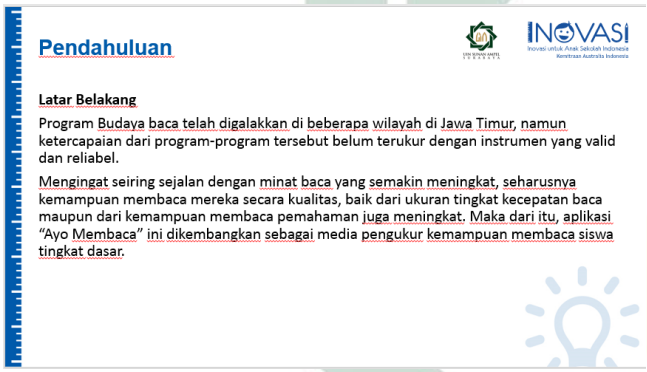

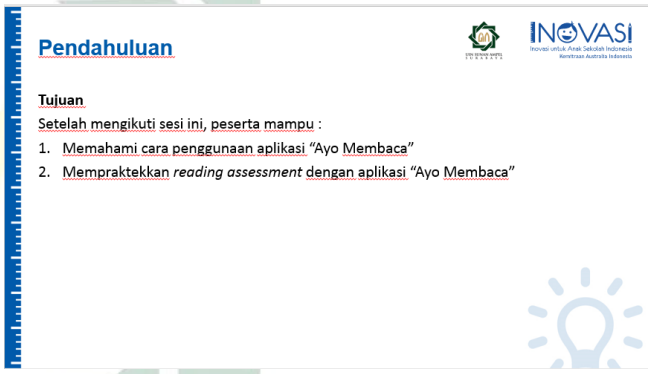

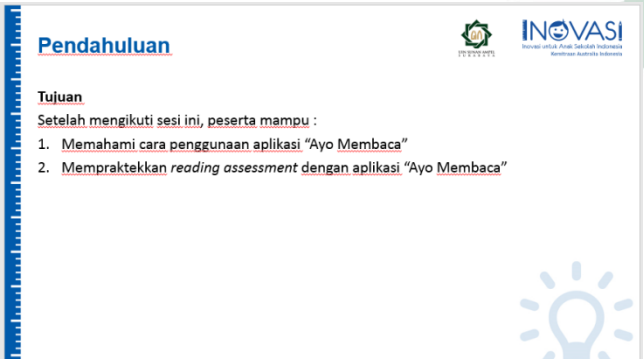

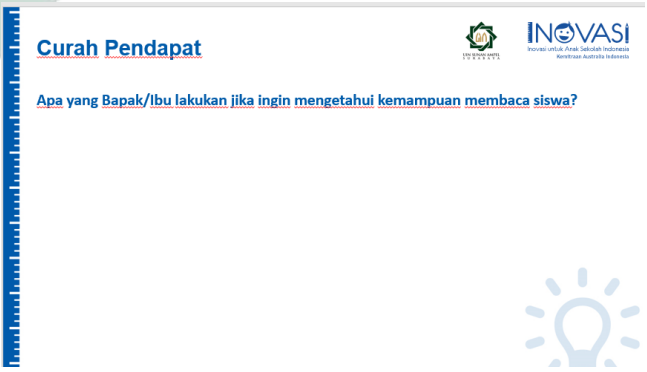

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil *Sharing*

Kita dapat mengetahui kemampuan membaca siswa dengan melakukan tes membaca pada siswa yang bersangkutan.

Tes memerlukan sebuah prosedur dengan indikator yang jelas dan instrumen yang teruji.

Kegiatan Inti

Inti 1 : INDIKATOR LEVEL KEMAMPUAN MEMBACA (60')

Diskusikanlah, indikator apa saja yang menentukan siswa memiliki kemampuan membaca yang baik?

1. Pelafalan
2. Kelancaran
3. Pemahaman

LEVEL	LEVEL KEMAMPUAN MEMBACA
I	Pra-pemula; Masih mengalami kesulitan
II	Pemula
III	Peralihan
IV	Berkembang; kecepatan dan ketepatan
V	Mandiri; lancar dan tepat
VI	Mahir
VII	Terampil

Tingkatan Kemampuan Membaca

I. Pra pemula (Masih mengalami kesulitan)

1.a1 Mengenali huruf-huruf dan suaranya

1.a2 Melafalkan bunyi huruf

1.b1 Mengulang bacaan untuk memperbaiki kesalahan membaca

1.b2 Membaca beberapa kata dengan mengeja

1.c1 Menyebutkan nama suatu gambar

1.c2 Mengetahui perbedaan antara kata-kata dan gambar

Note:
a : pelafalan
b : kelancaran
C : pemahaman

Tingkatan Kemampuan Membaca

II. Pemula

2.a1 Membaca kata per kata

2.a2 Mengenali dua kata atau lebih yang berubah pada setiap halaman

2.b1 Membaca teks dengan gerakan mata, bukan dengan menunjuk

2.b2 Membaca tidak dieja

2.b3 Mulai memerhatikan intonasi, penekanan, dan jeda yang benar berdasarkan tanda baca (titik)

2.c1 Mengidentifikasi isi teks dengan bantuan ilustrasi gambar

Tingkatan Kemampuan Membaca

III. Peralihan

3.a1 Melafalkan kalimat yang panjang

3.a2 Membaca kalimat per kalimat

3.b1 Membaca nyaring dengan lancar

3.b2 Mulai memerhatikan penggunaan tanda baca

3.b3 Membaca kembali untuk memperbaiki kesalahan membaca

3.c1 Menentukan arti kata dalam konteks kalimat tertentu.

3.c2 Berhenti membaca ketika menemukan kata yang sulit dipahami/ mengontrol pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkatan Kemampuan Membaca

IV. Berkembang

4.a1 Membaca kalimat berpola

4.b1 Membaca nyaring paragraf tanpa terputus
4.b2 Membaca dengan mengikuti tanda baca yang benar
4.b3 Melanjutkan membaca untuk memperbaiki kesalahan membaca

4.c1 Mengidentifikasi makna kata-kata dalam jumlah banyak
4.c2 Menyebutkan bagian-bagian penting sebuah cerita

Tingkatan Kemampuan Membaca

V. Mandiri

5.b1 Membaca dengan lancar dan dan dengan intonasi yang tepat
5.b2 Dapat mengurai kata menjadi suku kata

5.c1 Membuat arti kosakata baru
5.c2 Menghubungkan isi teks dengan fakta yang diketahui
5.c3 Menceritakan kembali isi bacaan

Tingkatan Kemampuan Membaca

VI. Mahir

6.b1 Membaca dengan kecepatan 100 kata per menit
6.b2 Membaca dengan lancar dan dengan intonasi yang tepat

6.c1 Menggunakan informasi dalam gambar
6.c2 Mencari dan menggunakan informasi tertulis dalam teks.
6.c3 Mengidentifikasi makna tersurat
6.c4 Menceritakan kembali isi bacaan dengan runtut

Tingkatan Kemampuan Membaca

VII. Terampil

7.b1 Membaca dengan kecepatan 125 kata per menit
7.b2 Membaca dengan lancar dan dengan intonasi yang tepat dan ekspresif

7.c1 Menggunakan informasi dalam gambar, foto, peta, grafik, dll.
7.c2 Mengidentifikasi makna tersirat
7.c3 Menceritakan kembali isi bacaan dengan runtut dan tepat
7.c4 Dapat menyimpulkan isi bacaan

Kegiatan Inti

Inti 2 : Aplikasi « Ayo Membaca » (60')

✓ Setiap surveyor yang terlibat dalam program Ayo Membaca harus terdata dalam sistem terintegrasi web Ayo Membaca (http://ayomembaca.uinsby.ac.id). Proses pendataan dilakukan oleh admin.

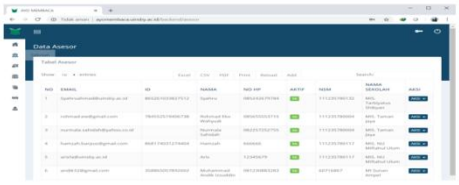

Aplikasi "Ayo Membaca"

✓ Pendataan Surveyor terdistribusi berdasar lokasi sekolah dampingan dan hanya bisa mengentry/ melakukan pendataan ke sekolah dampingan tersebut.
✓ Aplikasi Ayo Membaca versi mobile dikembangkan dalam lingkungan smartphone berbasis Android, didistribusikan secara tertutup pada komunitas Ayo Membaca dan tidak didistribusikan dalam Play Store.
✓ Aplikasi berjalan secara online, dan hanya bisa berjalan ketika smartphone Surveyor memiliki paket internet dan server web terintegrasi Ayo Membaca dapat terakses. Server web Ayo Membaca berada di UIN Sunan Ampel dan jaminan keter-akses-an web sesuai dengan penjaminan mutu Universitas.
✓ Icon Ayo Membaca berupa symbol buku dengan dominan warna hijau. Klik menu tersebut dan tampilan utama adalah entry email.
✓ Surveyor yang telah medapatkan dan meng-*install* aplikasi meng-entry email sesuai yang terdata dalam web terintegrasi Ayo Membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aplikasi "Ayo Membaca"

- ✓ Setelah mengisikan email, Surveyor klik button PROSES. Sistem akan melakukan proses koneksi ke web Ayo Membaca dan melakukan autentifikasi data, jika data yang diisikan benar, informasi data Surveyor akan di tampilkan.

Aplikasi "Ayo Membaca"

- ✓ Setelah tampilan data Surveyor, menu awal proses assesment ditampilkan. Dalam tampilan awal Surveyor melakukan entry "Form Responden". Pada menu ini data yang perlu dilengkapi adalah:
  1. Nama Lengkap: Diisi data lengkap siswa yang di assement
  2. Jenis Kelamin: Drop down menu dan surveyor hanya perlu memilih
  3. Tingkat: Tingkat diisi kelas dari siswa
  4. Rombel: Rombel jika tidak kelas pararel diisi 1, jika pararel menyesuikan rombel kelas siswa
  5. Umur: Pilih dalam drop down menu kelas dari siswa

Aplikasi "Ayo Membaca"

Setelah semua data diisi dengan benar, langkah berikutnya adalah menekan tombol "MULAI ASSESMENT". Halaman utama aplikasi akan menampilkan proses penilaian kemampuan literasi siswa di mulai dari level 1. Bagian penting yang harus dipahami Surveyor di halaman ini adalah:

1. Bagian atas halaman menampilan posisi level, durasi dari standar waktu tiap level dan keterangan nama siswa yang di assesment.
2. Bagian tengah berisikan 3 tombol, yaitu: tombol START berada di tengah besar digunakan untuk memulai timer Level 1, dengan waktu countdown/hitung mundur 30 detik. Tombol Stop berada di kiri tombol START di klik jika menurut Surveyor siswa mampu melewati proses ini tanpa menunggu hitung mundur selesai. Tombol soal pemahaman berada di kanan tombol START, hanya dapat di klik jika hitung mundur sudah selesai atau sudah di klik tombol Stop, Tombol soal pemahaman akan menampilkan soal-soal pemahaman.
3. Bagian bawah adalah proses assesment Surveyor melakukan penilaian pada kemampuan literasi di tiap levelnya, terdapat 3

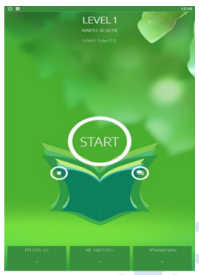

Aplikasi "Ayo Membaca"

- ✓ Ketika hitung mundur selesai atau jika Surveyor menekan tombol Stop, maka tombol START akan berganti tulisan menjadi NEXT. Tombol NEXT ini akan mengarahkan Surveyor ke level berikutnya dan hanya bisa jika siswa yang di assesment tuntas pada level yang aktif. Tuntas yang dimaksud adalah siswa mendapatkan skor maksimal pada semua ranah pengukuran, Pelafalan, Kelancaran, dan Pemahaman. Jika proses penilaian sudah dilakukan dan Surveyor menekan tombol NEXT, Popup menu konfirmasi akan ditampilan. Surveyor menekan YA untuk melanjutkan ke level berikutnya, atau TIDAK jika masih perlu merubah skor penilaian.

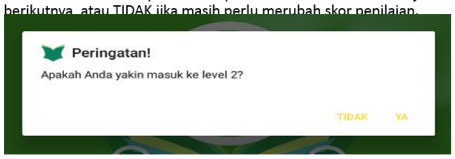

Aplikasi "Ayo Membaca"

- ✓ Tampilan aplikasi pada proses level berikutnya adalah sama. Surveyor melakukan assesment pada level-level yang ada sesuai dengan kemampuan siswa, jika kemudian siswa yang di assesment tidak mendapatkan skor maksimal pada tiap ranah pengukuran maka secara otomatis skor pada tiap ranah pengukuran di atasnya tidak dapat dilakukan dan terkunci. Jika pada tiap ranah pengukuran sudah terkunci atau sudah memenuhi skor maksimal di level 7, maka tombol NEXT akan menjadi FINISH.

Aplikasi "Ayo Membaca"

- ✓ Dengan menekan tombol FINISH maka proses assesment pada siswa selesai. Aplikasi akan menampilkan popup konfirmasi dan Surveyor menekan tombol YA untuk menyimpan hasil assesment
- ✓ Dengan menekan tombol YA maka otomatis perekaman data assesment akan dikirimkan ke sistem terintegrasi web Ayo Membaca. Hasil assesment pada web tertampil seperi di samping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Inti

Kegiatan 3 : Simulasi « Reading Assessment » (60')

Video Simulasi

Menyiapkan Tempat Asesmen

- ✓Tempatkan bangku bersama-sama
- ✓Pastikan bahwa cukup sinar bagi siswa untuk membaca dan surveyor bisa melihat layar HP/tablet dengan jelas
- ✓Atur tempat duduk supaya siswa tidak bisa melihat keluar jendela atau pintu ataupun wajah siswa yang lain
- ✓Tempatkan semua kertas dan barang-barang di meja yang terpisah atau di atas bangku sehingga tidak akan mengganggu siswa
- ✓Handphone diset "silent"

Skenario Asesmen

- ✓Sebelum melakukan assessment, pastikan aplikasi "ayo membaca" siap dipakai dan tidak *heng*/macet/lemot. Gunakan aplikasi senyaman mungkin {Media (HP/tablet) tidak terlalu kecil atau besar, kecerahan dan pencahayaan cukup, dsb}
- ✓Siswa datang
- ✓Sapa hangat
- ✓Kondisikan siswa duduk dengan nyaman
- ✓Mulai dengan sapa dan salam

Aplikasi
Ayo Membaca
Lab. FTK UINSA Surabaya

Skenario Asesmen

✓Lakukan persetujuan verbal kurang lebih selama 2 menit. Isikan nama, kelas, umur dan jenis kelamin dalam aplikasi "ayo membaca". Tata cara dalam persetujuan verbal:

1. Menjalin keakraban dengan siswa – buatlah siswa merasa nyaman dengan cara memperkenalkan diri anda sendiri dan menanyakan beberapa hal kepada siswa
2. Berbicaralah kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang familier
3. Kalau siswa tidak setuju untuk berpartisipasi, pilihlah siswa yang lain

Skenario Asesmen

✓Mulai assessment

Ketentuan membaca siswa & menjawab pertanyaan:

1. Teks boleh ditunjuk tetapi buku tidak boleh dibawa/dilipat
2. Membaca terbata-bata dengan durasi setiap kata 3 detik sampai habis 1 kalimat dan dilanjutkan dengan pertanyaan
3. Menjawab pertanyaan dengan durasi 15 detik, jika anak menjawab lebih dari 15 detik maka dianggap salah walaupun jawaban benar, jika ada koreksi jawaban salah selama dalam waktu 15 detik maka jawaban dibenarkan
4. Tidak boleh memancing jawaban benar, namun jika jawaban anak ambigu, boleh ditanyakan maksudnya kepada anak
5. Tidak boleh memberikan respon jawaban dengan kata-kata maupun mimik wajah

Tantangan Selama Proses Asesmen

- ✓Keterbatasan ruang yang ada di sekolah
- ✓Waktu Istirahat
- ✓Bunyi bel dan pergantian jam pelajaran
- ✓Menjaga ketenangan dan konsentrasi siswa yang di ases

Pentingnya kerjasama dan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INOVASI

Bagaimana apabila tidak ditemukan ruang yang sunyi dan nyaman?

- ✓Pastikan adanya konfirmasi terlebih dahulu sebelum hari H pelaksanaan asesmen untuk menyediakan tempat yang kondusif (Pasti ada tindakan dari pihak sekolah)
- ✓Usahakan mencari tempat terkondusif agar mendapatkan hasil asesmen yang akurat (ruang guru/kepala sekolah)

Bagaimana cara menghadapi ABK?

- ✓Lakukan asesmen sesuai dengan prosedur
- ✓Berikan *treatment* sesuai dengan kemampuan anda dengan melihat kondisi siswa
- ✓Jika dirasa tidak mampu, maka berikan instruksi pada supervisor

Penutup

1. Apakah Bapak/Ibu dapat mengoperasikan aplikasi dengan benar?
2. Apakah Bapak/Ibu dapat melakukan reading asessment dengan baik?

INOVASI

Terima Kasih

www.inovasi.or.id
info@inovasi.or.id
INOVASI Pendidikan
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UNIT 4
PENDEKATAN ABCD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengantar

Asset Based Community Development/ABCD merupakan salah satu pendekatan yang difokuskan pada pengembangan aset yang dimiliki masyarakat sebagai basis utama pengembangan program. Dalam konteks pendidikan, masyarakat dimaknai sebagai stakeholder dalam dunia pendidikan antara lain kepala sekolah, siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, wali murid, asosiasi dan institusi yang terkait dengan sekolah. ABCD saat ini menjadi salah satu pendekatan populer yang digunakan untuk mengembangkan kapasitas masyarakat. Dalam konteks pembelajaran, ABCD mulai dikembangkan di beberapa universitas untuk menjadi salah satu pendekatan yang mengupayakan pengembangan potensi yang dimiliki semua aset di masyarakat baik di kota maupun di desa.

Penelitian yang dilakukan di Boston yang dilakukan oleh Pamela L Paek pada tahun 2014 juga telah mulai mengintegrasikan pembelajaran berbasis aset (*Asset Based Instruction*) sebagai salah satu pendekatan pembelajaran di kelas. Dalam penelitiannya, Pamela menemukan bahwa latar belakang perbedaan budaya yang dimiliki siswa di Boston merupakan aset yang sangat positif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Pembelajaran berbasis aset diyakini mampu memperbaiki pola interaksi antar siswa dan guru di kelas sehingga mampu membawa dampak positif dalam pembelajaran. Pada sesi ini, akan disajikan bagaimana pengembangan program literasi sekolah dapat dilakukan dengan memaksimalkan aset yang ada dalam pembelajaran.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Menemukenali aset dalam pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mendesain program literasi di madrasah dengan menerapkan pembelajaran berbasis aset

Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 3
2. Lembar Kerja 3.1
3. Lembar Kerja 3.2
4. Lembar Kerja 3.3
5. Lembar Kerja 3.4
6. Informasi tambahan "Pengembangan program literasi dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Aset"
7. ATK (kertas plano, spidol, kertas tempel, potongan kertas dan lem)

Waktu – 220 menit

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan- 5'	Kegiatan Inti - 210'	Penutup - 5'
• Fasilitator menyampaikan latar Belakang, tujuan dan Garis Besar Kegiatan • Curah pendapat	• Mengidentifikasi aset • Memahami Tahapan ABCD • Menyusun Skenario Pembelajaran Berbasis Aset • Mendiskusikan rancangan program	• Cek pencapaian tujuan • Ungkap hal yang perlu diperjelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendahuluan – 5'

Pada sesi pertama ini, peserta akan membentuk kelompok kecil menyusun kalimat sederhana dan menceritakan pengalaman mengajar yang efektif dan menyenangkan!

Kegiatan 1: Ungkap Pengalaman

Pada sesi ini, kegiatan didahului dengan permainan sederhana yaitu menyusun kata menjadi kalimat. Selanjutnya, peserta secara berpasangan akan diminta menceritakan pengalaman pribadinya dalam melakukan proses belajar mengajar yang paling menyenangkan.

Catatan untuk Fasilitator

- Pada sesi ini, jelaskan kepada peserta bahwa masing-masing pasangan diwajibkan menyimak cerita pasangannya kemudian menanyakan apa sajakah yang diperlukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan saat itu.
- Masing-masing peserta melakukan wawancara ini secara bergantian
- Peserta menyimpulkan 2 hal penting yang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan !

Kegiatan Inti – 210'

Kegiatan 1: Mengidentifikasi Aset

Pada sesi ini, peserta secara berpasangan akan diminta menyimak video hasil KKN literasi sambil mengidentifikasi aset apa yang ada di sekolah mitra KKN Literasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Catatan untuk Fasilitator

- Pada sesi ini, jelaskan kepada peserta bahwa masing-masing pasangan harus menemukenali aset yang ada dalam video
- Masing-masing pasangan menuliskan di lembar kerja tentang definisi aset beserta contohnya
- Peserta menyebutkan aset lain yang mungkin belum disampaikan dlam diskusi

Kegiatan 2: Memahami Tahapan ABCD

Pada sesi ini, peserta secara berpasangan akan diminta menyimak video tentang ABCD dan mengidentifikasi tahapan-tahapan ABCD, prinsip ABCD dan instrumen ABCD.

Catatan untuk Fasilitator

- Pada sesi ini, jelaskan kepada peserta bahwa masing-masing pasangan diarahkan untuk memahami tahapan ABCD
- Masing-masing pasangan menuliskan di kertas runtutan tahapan ABCD
- Masing-masing pasangan menuliskan timeline kegiatan pendampingan
- Fasilitator diharapkan memberikan penguatan tentang tahap-tahap ABCD
- Peserta berlatih menemukenali aset secara individu dan kelompok
- Peserta mendapatkan kartu peran dan mencoba membayangkan potensi apa yang dimiliki setiap peran.
- Fasilitator diharapkan memastikan bahwa kemungkinan ada perbedaan aset dan perbedaan potensi diantara setiap komunitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan 3 : Menyusun Skenario Pembelajaran Berbasis Aset

Pada sesi ini, peserta secara berpasangan akan diminta menyimak video pembelajaran yang berbasis aset.

Catatan untuk Fasilitator

- Pada sesi ini, jelaskan kepada peserta contoh skenario pembelajaran berbasis aset
- Peserta berlatih menyusun skenario pembelajaran berbasis aset dan mendiseminasikan skenarionya kepada sejawat
- Perwakilan peserta melakukan gallery walk ke kelompok lain untuk menambah informasi dan memberikan feedback
- Peserta diperkenankan memodifikasi hasil skenario setelah kegiatan gallery walk selesai
- Perwakilan peserta mempresentasikan program akhir secara bergantian

Kegiatan 4 : Pemetaan dan Penyusunan Program Literasi

Pada sesi ini, peserta diminta mengidentifikasi pelaksanaan program literasi yang sudah dilakukan di sekolah mitra kemudian menyusun skenario rancangan program pembelajaran berbasis aset.

Catatan untuk Fasilitator

- Pada sesi ini, peserta akan mengisi form pemetaan pelaksanaan program literasi yang telah berjalan
- Peserta diminta menyusun rencana pelaksanaan program literasi dengan pendekatan ABCD
- Fasilitator menunjukkan form evaluasi pelaksanaan program literasi dengan pendekatan ABCD yang akan diisi selama pendampingan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penutup – 10'

Kegiatan 5: Merefleksi dan membuat rencana tindak lanjut

Pada sesi ini, peserta secara individu akan melakukan refleksi dan membuat rencana tindak lanjut.

Catatan untuk Fasilitator

- Pada sesi ini, refleksi bisa dilakukan dengan menyusun rencana tindak lanjut secara konkrit
- Sesi ditutup dengan permainan yes-no

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Kerja Peserta 4.1

Bagian A

Susunlah potongan kata berikut menjadi sebuah kalimat sempurna !

siswa	kelebihan
kelas	yang
dimiliki	Individual
pembelajaran	Berbasis
aset	Berarti
menggunakan	Di

Tulis jawaban anda

---

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian B

Sebutkan dua hal terpenting dalam menyajikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan!

Tulis jawaban anda

---

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Kerja Peserta 4.2

Bagian A

Menemukenali Aset

Simaklah tayangan video lalu identifikasi aset apa sajakah yang ada dalam tayangan video tersebut!

Tulis jawaban anda

---

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian B

Menemukenali Aset Yang Lain

Berdasarkan hasil pengamatan video, sebutkan potensi lain yang bisa digunakan dalam pembelajaran berbasis aset!

Tulis jawaban anda

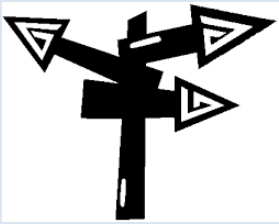

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian C

Tahapan-Tahapan ABCD !

Berdasarkan hasil pengamatan video, sebutkan tahapan-tahapan ABCD

Tulis jawaban anda

---

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian D

Timeline tahapan-Tahapan ABCD !

Tahap	Tujuan	Output	Target Waktu / (Minggu atau Bulan)
Inkulturasi	Munculnya kepercayaan dari komunitas dan terbangunnya kesepahaman tujuan		
Discovery	Terpetakannya aset dan potensi		
Design	Merencanakan program kerja		
Define	Menjalankan program kerja prioritas		
Refleksi	Mengetahui sejauh mana ABCD membawa dampak perubahan		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Kerja Peserta 4.3

Buatlah skenario pembelajaran berbasis aset di kelas bapak/ibu!

Skenario Pembelajaran

Nama Sekolah :

Kelas :

Tema /Materi :

Waktu :

Aset :

Tujuan Pembelajaran :

Kegiatan Pendahuluan :

Kegiatan Inti :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

Kegiatan Penutup

---

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Kerja Peserta 4.4

Bagian A

Form Pemetaan Pelaksanaan Program literasi

Nama Sekolah :

No	Nama Program	Deskripsi Kegiatan	Kelas	Pihak Yang terlibat	Alat dan Bahan
1.					
2.					
3					
4					

Bagian B

Form Rencana Pelaksanaan Program literasi dengan Pendekatan ABCD

Nama Sekolah :

No	Nama Program	Deskripsi Kegiatan	Pihak Yang terlibat	Aset Yang digunakan	Tanggal Pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi Tambahan 4.1

A. Apa itu Asset ?

Dalam perspektif ABCD, asset adalah segalanya. Fungsi asset tidak sebatas sebagai modal sosial saja, tetapi juga sebagai embrio perubahan sosial. Asset juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Disinilah komunitas dituntut untuk sensistif dan peka terhadap keberadaan asset yang ada di sekitar mereka.

Aset tidak selalu identik dengan uang atau materi. Banyak hal yang dimiliki oleh komunitas tapi tidak disadari merupakan bagian dari asset. Diantara asset yang sering dijumpai dalam komunitas diantaranya adalah : cerita hidup, pengetahuan, pengalaman, inovasi, kemampuan individu, aset fisik, sumber daya alam, sumber finansial, budaya *(termasuk tradisi lokal)*, perkumpulan dan kelompok kerja (PKK, kelompok tani, dll), Intitusi lokal (RT, RW, lurah, camat, dll). Demikian banyak asset yang dapat dijumpai dalam sebuah komunitas. Sehingga mustahil sebuah komunitas tidak sama sekali memiliki asset.

B. Prinsip-prinsip ABCD

Beberapa prinsip pembelajaran berbasis aset antara lain :

1. Partisipasi

Level partisipasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkatan mulai dari level yang terendah sampai level yang tertinggi dalam partisipasi sebagaimana berikut ini;

1). Partisipasi Pasif

Warga sekolah diajak berpartisipasi dengan diberitahu apa yang sudah dan sedang terjadi. Mereka mendapatkan manfaat. Mereka berpartisipasi sepanjang ada manfaat yang tersedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Partisipasi Sebagai Kontributor

Warga sekolah berpartisipasi dengan memberikan informasi, sumber daya atau membantu pekerjaan dalam proyek. Dalam merencanakan proyek, peran masyarakat sekolah , kalaupun ada sangat sedikit.

3). Partisipasi sebagai Konsultan

Warga sekolah dikonsultasii mengenai masalah dan peluang dalam suatu daerah, dan desain sebuah proyek. Professional pembangunanlah yang membuat keputusan mengenai desain.

4). Partisipasi sebagai implementasi

Warga sekolah berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam proyek atau program. Mereka tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

5). Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Warga sekolah berpartisipasi secara aktif dalam analisis dan perencanaan bersama dengan mitra. Mereka terlibat dalam pengambilan keputusan.

6). Mobilisasi-diri

Warga sekolah berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara mandiri dari institusi dari luar. Mereka bisa melibatkan pendampingan dari kemitraaan, tetapi mereka tetap memegang kontrol dalam proses

2. Kemitraan /Partnership

Ada beberapa prinsip kemitraan yang harus disepakati antara lain :

1). Prinsip Saling Percaya (*Mutual Trust)*

Kemitraan mesti didasarkan pada prinsip saling percaya yang harus terbangun diantara pihak-pihak yang bermitra. Saling percaya akan menjadi pondasi yang kuat bagi kemitraan yang akan dibangun. Adanya saling percaya mengindikasikan bahwa kemitraan yang terbangun harus jauh dari prasangka-prasangka, apalagi prasangka yang negatif. Karena sesungguhnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika muncul ketidakpercayaan diantara partner yang bermitra, maka sejak saat itu juga sesungguhnya kemitraan yang dibangun menjadi runtuh.

2). Prinsip Saling Kesefahaman (*Mutual Understanding*)

Prinsip kemitraan yang selanjutnya adalah adanya saling kesefaham. Prinsip ini mengandung pengertian bahwa kemitraan harus dibangun diatas saling memahami / saling mengerti diantara partner yang terlibat dalam kemitraan. Saling memahami yang dimaksudksan adalah memahami tentang konteks kemitraan yang dibangun diantara mereka.

3). Prinsip Saling Menghormati (*Mutual Respect)*

Prinsip saling menghormati berarti bahwa dalam kemitraan masing-masing mitra harus saling menghormati eksistensi masing-masing partner. Prinsip saling menghormati juga bermakna saling menghormati posisi, peran dan tanggung jawab masing-masing mitra dalam kemitraan yang dibangun.

4). Prinsip Kesetaraan (*Equity*)

Prinsip kesetaraan bermakna bahwa dalam kemitraan masing-masing mitra harus menganggap dan memposisikan sama/ setara antara semua partner yang terlibat . Tidak diperbolehkan adanya partner yang menganggap dirinya/lembaga/ institusinya lebih tinggi dari yang lain.

5). Prinsip Keterbukaan (*Open*)

Kemitraan harus dibangun diatas prinsip keterbukaan dalam artian bahwa konteks kemitraan yang dibangun harus diketahui oleh semua partner yang terlibat. Tidak boleh ada yang ditutupi dari pihak-pihak yang bermitra dalam semua hal yang terkait dengan kemitraan yang dibangun.

6). Prinsip Bertanggung Jawab Bersama (*Mutual Responsibility*)

Prinsip bertanggungjawab bersama mengandung pengertian bahwa dalam kemitraan yang dibangun semua pihak yang terlibat dalam kemitraan memiliki tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan dan kesuksesan kemitraan. Bertanggung jawab bersama juga menyangkut dalam hal ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemitraan yang dibangun mengarah atau bahkan mengalami ketidakberhasilan. Masing-masing partner bertanggung jawab terhadap proses dan hasil kemitraan yang dibangun, keberhasilan dan atau kegagalan.

7). Prinsip Azas Manfaat bersama (*Mutual Benefit*)

Prinsip ini mengandung makna bahwa kemitraan harus dibangun diatas kemanfaatan bersama. Semua pihak yang bermitra harus memperoleh manfaat dan benefit yang sama sesuai dengan kesepakatan kemitraan. Tidak boleh kemudian muncul pihak-pihak yang bermitra tidak dapat mengambil manfaat dari kemitraan yang dibangun atau bahkan hanya mendapatkan kerugian.

C. Teknik Pemetaan Asset

Ada beberapa teknik pemetaan asset yang bisa dilakukan yaitu:

1). Apresiasi inquiry
2). Transek /Pemetaan wilayah
3). Pemetaan Asosiasi dan Institusi
4). Pemetaan aset skill individu

D. Tahap-tahap ABCD

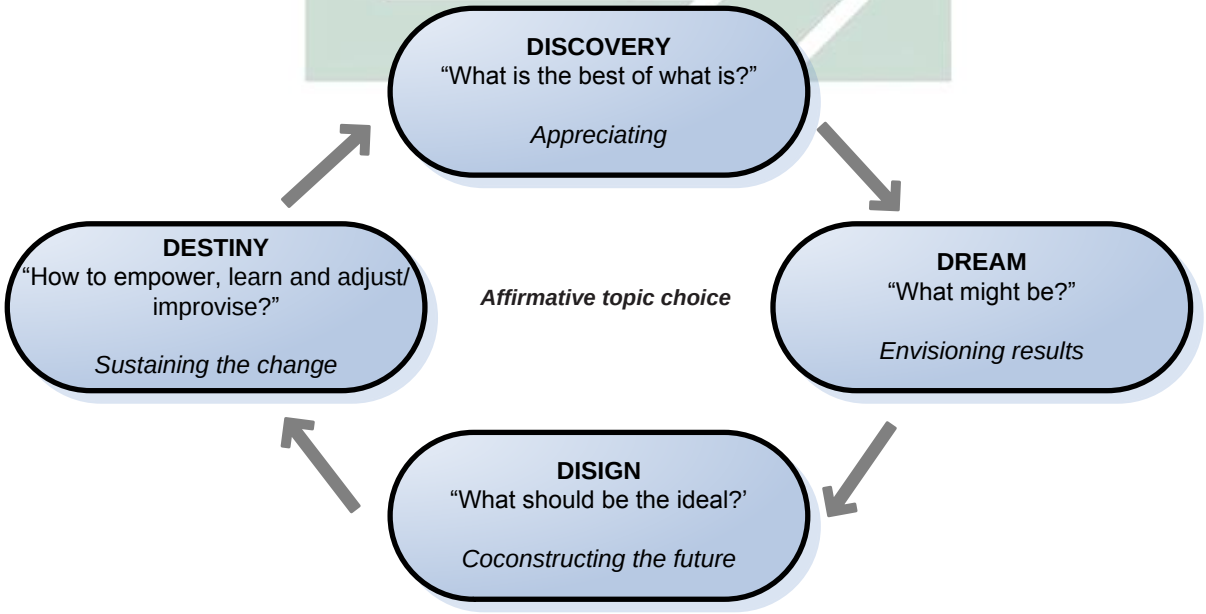

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi Tambahan 4.2

Contoh Skenario Pembelajaran Berbasis Aset

Skenario Pembelajaran

Nama Sekolah : MI Basmallah

Kelas : II

Tema /Materi : Bermain di Lingkunganku/Bermain di Lingkungan Sekolah

Waktu : 60 menit

Aset : Lapangan, Ruang Kelas, Halaman sekolah

Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat mengelompokkan keragaman benda di lingkungan sekolah berdasarkan wujudnya

Kegiatan Pendahuluan :

- Guru melakukan apersepsi
- Siswa menyusun huruf acak menjadi sebuah kalimat

Kegiatan Inti :

- Siswa mengidentifikasi 3 nama benda dan wujud benda yang ada di dalam kelas
- Siswa secara berkelompok melakukan observasi di 3 tempat yang berbeda di lingkungan sekolah (kantin,lapangan,perpustakaan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Siswa mendata dan mengelompokkan beragam benda yang ada di lingkungan yang di observasi sesuai dengan lembar kerja yang disiapkan
- Siswa menyusun laporan observasi sederhana
- Siswa mempresentasikan hasil observasinya di depan kelas

Kegiatan Penutup

- Siswa secara berkelompok membuat satu pertanyaan tentang materi hari ini dan dijawab oleh kelompok lain
- Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi Tambahan 4.3

Bagian A

Contoh Form Pemetaan Pelaksanaan Program literasi

Nama Sekolah : MI Basmallah

No	Nama Program	Deskripsi Kegiatan	Kelas	Pihak Yang terlibat	Alat dan Bahan
1.	Membaca Bersama	Siswa membaca buku bebas yang ada di perpustakaan selama 15 menit setiap hari Jumat	3	Siswa, petugas perpustakaan, guru	Buku bacaan, jurnal menulis
2.	dst				

Bagian B

Contoh Form Rencana Pelaksanaan Program literasi dengan Pendekatan ABCD

Nama Sekolah : MI Basmallah

No	Nama Program	Deskripsi Kegiatan	Pihak Yang terlibat	Aset Yang digunakan	Tanggal Pelaksanaan
1.	**Membaca pagi**	Siswa dan guru membaca buku bebas yang ada di perpustakaan /sudut baca	Siswa, petugas perpustakaan, guru, kepala sekolah	Buku perpustakaan atau buku koleksi siswa mandiri, Jurnal membaca, pohon bacaan	**2 November 2018**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		selama 15 menit setiap pagi			
2	**dst**				

Bagian C

Contoh Form Evaluasi Pelaksanaan Program literasi dengan Pendekatan ABCD

Nama Sekolah : MI Basmallah

No	Nama Program	Deskripsi Kegiatan	Pihak Yang terlibat	Aset Yang digunakan	Tantangan	Rencana Tindak Lanjut	Tanggal Pelaksanaan
1.	**Membaca pagi**	Siswa dan guru membaca buku bebas yang ada di perpustakaan /sudut baca selama 15 menit setiap pagi	Siswa, petugas perpustakaan, guru, kepala sekolah	Buku perpustakaan atau buku koleksi siswa mandiri, Jurnal membaca, pohon bacaan	Membangun minat baca siswa dan warga sekolah	Memberikan penghargaan bagi jurnal membaca terbaik	10 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi Presentasi

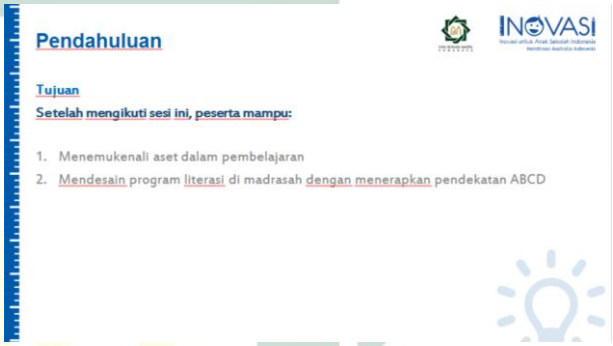

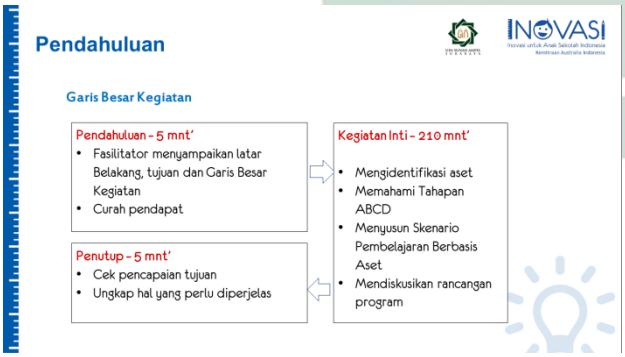

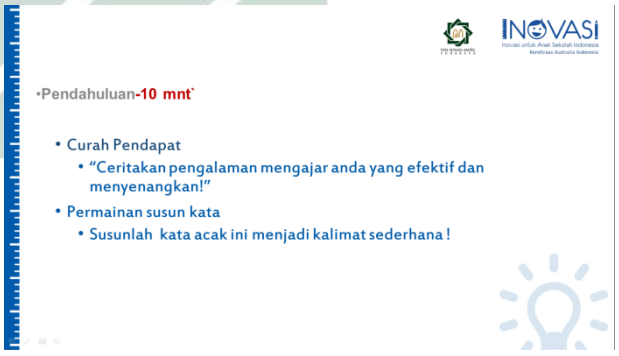

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

•Pendahuluan-10 mnt`

- Curah Pendapat
  - "Ceritakan pengalaman mengajar anda yang efektif dan menyenangkan!"
- Permainan susun kata
  - Susunlah kata acak ini menjadi kalimat sederhana !

Hasil *Sharing*

•Hal-hal yang perlu kita cermati

•1. Pengalaman siswa dan guru adalah aset
•2. Setiap individu adalah aset
•3. Setiap orang mampu memberikan kontribusi
•4. Belum semua orang menyadari potensi dirinya

Kegiatan Inti

Kegiatan 1 : Mengidentifikasi Aset (30')
(Kerja perorangan/ berpasangan/ kelompok)

- Simaklah video hasil KKN literasi dan identifikasilah aset apa yang ada di sekolah mitra KKN Literasi UIN Sunan Ampel Surabaya !
- Diskusikan hasil pengamatan anda secara berpasangan lalu buatlah definisi sederhana tentang makna aset.

Penguatan...

➢ASSET (tidak peduli betapapun sedikitnya) adalah merupakan;
- ➢Sumber daya untuk bergerak dalam kehidupan.
- ➢Modal untuk memunculkan rasa keterlibatan dan kebermaknaan dalam hidup.
- ➢Kemampuan untuk bertindak.
- ➢Motivasi untuk bertanggungjawab dan bermanfaat.

ASET adalah:
1. Cerita/ Pengalaman sukses
2. Kapasitas, bakat dan keterampilan individu
3. Asosiasi dan jaringan sosial
4. Institusi lokal
5. Aset fisik
6. Sumber daya alam
7. Sumber daya keuangan
8. Aset sosial - budaya

Prinsip-prinsip Utama ABCD :

1. Partisipasi
   a. Partisipasi Pasif
   b. Partisipasi Sebagai Kontributor
   c. Partisipasi sebagai Konsultan
   d. Partisipasi sebagai implementasi
   e. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
   f. Mobilisasi-diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEBERHASILAN PROGRAM LITERASI DI SEKOLAH ADALAH TANGGUNG JAWAB BERSAMA

Kegiatan 2: Memahami Tahapan ABCD– 30 mnt'

- Simaklah video tayangan tahapan ABCD
- Diskusikan hasil pengamatan anda secara berpasangan lalu buatlah timeline kegiatan ABCD sesuai tahapan ABCD selama kurang lebih satu tahun
- Presentasikan skema Anda kepada kelompok /pasangan lain dan perbaikilah time line anda jika ada masukan !

CONTOH TIMELINE KEGIATAN PENDAMPINGAN

Tahap	Tujuan	Output	Target Waktu / (Minggu atau Bulan)
Inkulturasi	Munculnya kepercayaan dari komunitas dan terbangunnya kesepahaman tujuan		
Discovery	Terpetakannya aset dan potensi		
Design	Merencanakan program kerja		
Define	Menjalankan program kerja prioritas		
Refleksi	Mengetahui sejauh mana ABCD membawa dampak perubahan		

Teknik Menemukenali Aset

1. Wawancara Apresiasi
2. Transek /Pemetaan wilayah
3. Pemetaan Asosiasi dan Institusi
4. Pemetaan aset skill individu

Wawancara Apresiatif

- Wawancara apresiasif adalah sebuah proses yang mendorong perubahan positif (alam organisasi atau komunitas) dengan fokus pada pengalaman puncak dan kesuksesan masa lalu.
- Metodologi ini mengandalkan wawancara dan bertutur cerita yang memancing memori positif, serta analisis kolektif terhadap berbagai kesuksesan yang ada.
- Analisis ini kemudian akan menjadi titik referensi untuk merancang perubahan organisasi atau aksi komunitas di masa mendatang

Transek

- Teknik penelusuran lokasi / transek adalah teknik untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan cara menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati

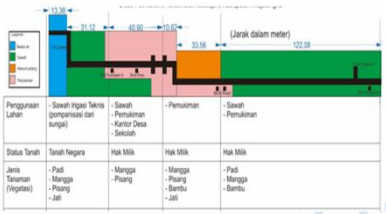

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aset individu, aset sosial dan aset institusi

- Aset individu mencakup keterampilan, bakat, kemampuan, apa yang bisa anda lakukan dengan baik, apa yang bisa anda ajarkan pada orang lain.
- **Asosiasi atau aset sosial:** tiap organisasi yang diikuti oleh anggota kelompok, kelompok – kelompok remaja masjid seperti Kelompok Kaum Muda, Kelompok Ibu; kelompok – kelompok budaya seperti Kelompok Tari atau Nyanyi; Kelompok Kerja PBB atau Ornop lain dalam komunitas atau yang memberikan pelatihan bagi komunitas.

- Asosiasi mewakili modal sosial komunitas dan penting bagi komunitas untuk memahami kekayaan ini
- **Institusi:** lembaga pemerintah atau pewakilannya yang memiliki hubungan dengan komunitas. Seperti komite sekolah, komite untuk pelayanan kesehatan, mengurus listrik, pelayanan air, atau untuk keperluan pertanian dan peternakan.

Kegiatan 3: Menyusun Skenario Pembelajaran Berbasis Aset - 50'

- Simaklah video tayangan pembelajaran berbasis aset dan identifikasilah aset apa yang ada di dalam pembelajaran tersebut !
- Diskusikan hasil pengamatan anda secara berpasangan lalu buatlah skema pembelajaran berbasis aset !
- Presentasikan skema anda kepada kelompok /pasangan lain dan perbaikilah skenario anda jika ada masukan !

Teknik Monitoring dan Evaluasi

1. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu menemukenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama
2. Monitoring akan berpusat kepada seluruh stakeholder yang terlibat dengan fokus kepada perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah program ABCD

Kegiatan 1 – Praktek Menemukenali Aset Individu 30 mnt`

1. Dalam waktu dua menit, tuliskan sebanyak mungkin kemampuan yang anda miliki.
2. Bandingkan dengan kemampuan teman anda
3. Tambahkan kemampuan lain yang mungkin belum teridentifikasi

Kegiatan 2- Praktek Menemukenali Aset Asosiasi & Institusi 30 mnt`

1. Anda akan mendapatkan kartu peran. Dalam waktu dua menit, tuliskan sebanyak mungkin kemampuan yang dimiliki peran tersebut.
2. Bandingkan dengan kemampuan teman anda
3. Tambahkan peran lain dan kemampuan lain yang mungkin belum teridentifikasi dalam simulasi peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Form Pemetaan Pelaksanaan Program literasi

Nama Sekolah:

No	Nama Program	Deskripsi Kegiatan	Kelas	Pihak Yang terlibat	Alat dan Bahan

Kegiatan 4 Pemetaan Program Literasi- 40 mnt`

- Isilah Form Pemetaan Pelaksanaan Program literasi berdasarkan kondisi sekolah bapak/ibu
- Diskusikan dengan teman anda hasil pemetaan kegiatan tersebut dan tambahkan dengan rencana kegiatan lain yang berbasis aset

Rencana Pelaksanaan Program literasi dengan Pendekatan ABCD

Nama Sekolah:

No	Nama Program	Deskripsi Kegiatan	Pihak Yang terlibat	Aset Yang digunakan	Tanggal Pelaksanaan

Form Evaluasi Pelaksanaan Program literasi dengan Pendekatan ABCD

Nama Sekolah:

No	Nama Program	Deskripsi Kegiatan	Pihak Yang terlibat	Aset Yang digunakan	Tantangan	Rencana Tindak Lanjut	Tanggal Pelaksanaan

Penutup

1. Apakah tujuan sesi tercapai?
2. Apakah ada yang masih perlu diperjelas?

Terima Kasih

www.inovasi.or.id
info@inovasi.or.id
INOVASI Pendidikan
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UNIT 5
FASILITATOR YANG BAIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengantar

Fasilitasi dan kefasilitatoran adalah pengetahuan khusus yang konsen terhadap cara pencapaian sebuah tujuan melalui media komunikasi yang digunakan. Fasilitasi adalah teknik memasukkan program terencana agar bisa diterima sekaligus efektif di tengah kehidupan masyarakat sasaran (Dede William; 2006, 42). Dalam pengertian lain, fasilitasi dimaknai sebagai teknik komunikasi verbal dan non-verbal yang bertujuan mendorong mitra komunikasi (komunikan) agar terus menjelaskan keseluruhan dirinya tanpa pengarahan ke satu topik tertentu (Mark H. Swartz; 1995, 11). Dari kedua definisi tersebut dapat diambil sebuah pemahaman bahwa fasilitasi adalah media yang efektif untuk menyatukan pemikiran, persepsi, dan tindakan untuk bersama-sama mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Orang yang melakukan fasilitasi disebut fasilitator. Fasilitator adalah orang yang kompeten dalam menciptakan komunikasi efektif sebagaimana diharapkan (Sulhan Abdullah; 2005, 51). Dalam konteks pendidikan, fasilitasi akan menjadi ruang belajar mengajar yang efektif bagi guru untuk mengembangkan budaya belajar bersama untuk mengembangkan kelompok pebelajar (*learning community*). Dengan demikian, wahana fasilitasi yang efektif perlu ditunjang kehadiran fasilitator yang baik dan kompeten, yang mampu menggunakan teknik fasilitasi dengan tepat sehingga guru memeroleh ruang untuk menuangkan gagasan dan mengembangkan ide kreativitasnya untuk perbaikan pembelajaran. Teknik fasilitasi yang tepat akan turut menjamin efektivitas pelaksanaan program, keberhasilan program, dan melipatgandakan hasil yang diharapkan.

Dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan (*mentoring*), fasilitator dan teknik fasilitasi yang tepat akan mendorong keberhasilan program. Pendampingan sangat penting untuk membantu guru dalam menerapkan berbagai gagasan yang dipelajari selama pelatihan. Pendampingan ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah dan forum Kelompok Kerja Madrasah (KKM). Melalui KKM, guru dapat belajar secara efektif dengan mitranya dan mendesain program sesuai dengan kebutuhan lokal tempat mengajar mereka. Dalam hal ini, fasilitator dapat berperan serta sebagai model bagi fasilitator lain maupun guru yang menjadi mitra dampingan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Mengidentifikasi peran fasilitator dalam pelatihan dan pendampingan
2. Mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan seorang fasilitator
3. Menyimulasikan praktik fasilitasi yang baik

Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 5
2. Lembar Kerja 5.1
3. ATK (kertas plano, spidol, kertas tempel, dan *post-it*)

Waktu - 90 menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan- 10’	Kegiatan Inti - 75’	Penutup - 5’
• Latar belakang • Tujuan • Ungkap gagasan	• Identifikasi peran fasilitator • Identifikasi kompetensi fasilitator dan diskusi kelompok • Simulasi	• Cek pencapaian tujuan • Ungkap gagasan terkait materi

Pendahuluan – 10’

Pada sesi ini, peserta duduk secara pleno. Fasilitator menjelaskan latar belakang, tujuan sesi, dan garis besar kegiatan.

Kegiatan 1: Ungkap Gagasan

1. Fasilitator meminta peserta untuk mengungkapkan pengetahuan dan wawasan mereka terkait pengertian fasilitator dan kegiatan fasilitasi
   (Tunjuk 1-2 peserta untuk mengungkapkan gagasannya)

1

Catatan untuk Fasilitator

Rangkuman jawaban peserta ditulis di slide PPT. Fasilitator kemudian memberi penguatan tentang pengertian fasilitasi dan fasilitator dengan beberapa pengerian kunci sebagai berikut:

- Orang yang melakukan fasilitasi disebut fasilitator
- Fasilitator adalah orang yang **kompeten** dalam **menciptakan komunikasi efektif** sebagaimana diharapkan (Salhah Abdullah, 2005)
- Fasilitasi adalah teknik memasukkan program terencana agar bisa diterima sekaligus efektif di tengah kehidupan masyarakat sasaran (Dede William, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Inti – 75'

Kegiatan 1: Mengindetifikasi peran fasilitator – 20'

a. Setiap peserta diminta membaca skenario yang telah dibagikan

b. Fasilitator meminta peserta (secara berpasangan) mendiskusikan alternatif jawaban dari masing-masing skenario

c. Secara berkelompok, peserta mengidentifikasi peran penting fasilitator dalam pelatihan dan pendampingan dan menuliskannya di kertas plano

d. Perwakilan peserta diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka ke kelompok lain.

2

Catatan untuk Fasilitator

Fasilitator memberi penguatan tentang peran fasilitator setelah sesi presentasi antar kelompok

.

Pada skenario 1, peserta diarahkan untuk memahami peran penting fasilitator dalam memimpin diskusi dalam sebuah pelatihan

Pada skenario 2, peserta diarahkan untuk memahami peran penting fasilitator dalam pendampingan untuk mendukung keberhasilan program.

Kegiatan 2: Mengidentifikasi kompetensi fasilitator dan diskusi kelompok - 20'

a. Secara individu, peserta diminta menuliskan (di kertas *post-it*) hal yang paling diingat dari seorang fasilitator dalam sebuah pelatihan yang pernah mereka ikuti

b. Peserta diminta menempelkan *post-it* tersebut ke kertas plano

c. Secara berkelompok, peserta diminta mendiskusikan ciri-ciri pelatihan yang baik dan bagaimana peran fasilitator dalam mewujudkan pelatihan yang berhasil (peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memilih berbagai peran fasilitator dalam pelatihan dengan memilih *post-it* yang telah ditempel)

d. Peserta diminta menuliskan hasil diskusinya di kertas plano
e. Secara pleno, perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasilnya di depan dan ditanggapi kelompok lain (fasilitator dapat memilih 1-2 peserta sebagai perwakilan)

3

Catatan untuk Fasilitator

Beberapa kompetensi yang diharapkan dimiliki fasilitator adalah

- Menciptakan suasana yang rileks (setiap orang dapat mengikuti dengan tanpa ada tekanan)
- Memastikan apa yang diutarakan setiap orang dapat diikuti dengan baik oleh yang lain
- Memimpin jalannya diskusi dengan baik (tidak 'membiarkan'), menjadi pendengar yang baik dan mengundang orang untuk berpartisipasi
- Mengaitkan pandangan satu orang dengan orang lain, **menarik benang merah** dari berbagai pendapat yang disampaikan peserta.
- Membuat kelompok "berjalan maju", tidak "mandeg"
- Memiliki sikap sensitif gender dan inklusif
- Menguasai materi "pelatihan" dan implementasinya
- Mampu mengendalikan emosi
- Menetapkan waktu yang ketat

Kegiatan 3: Melakukan simulasi - 35'

a. Secara individu, peserta diminta membaca kembali skenario yang telah diperoleh di kegiatan 1.
b. Secara berkelompok, peserta diminta merumuskan kembali peran fasilitator dalam konteks "fasilitasi" yang ada di skenario

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Setiap kelompok diminta merencanakan alur kegiatan dan menentukan peran masing-masing anggota kelompok.
d. Setiap kelompok melakukan simulasi secara bergantian dengan durasi waktu maksimal 5 menit
e. Fasilitator mendampingi proses simulasi dan memberi *feed back* hasil simulasi

Penutup – 5'

Pada sesi ini, peserta (secara indvidu) diajak melakukan refleksi dengan cara menuliskan 2 hal berikut di kertas *post-it:*

1. 2 hal yang telah dipahami oleh peserta dari sesi tentang fasilitator (jawaban ditulis di *Post-it* hijau)
2. 2 hal yang belum dipahami oleh peserta dari sesi ini (*Post-it* kuning)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Kerja Peserta 5.1

Bacalah skenario berikut dan diskusikan hasilnya bersama kelompok

Skenario 1

Bapak/ ibu fasilitator sedang melakukan fasilitasi dalam workshop pengembangan literasi di madrasah yang beranggotakan 12 orang. Pada saat diskusi, Bapak/ ibu mendapatkan kondisi bahwa 1 orang peserta sangat dominan dan memaksakan idenya untuk diterima. Hal ini membuat suasana menjadi kurang nyaman dan peserta lainnya menjadi enggan mengeluarkan pendapatnya

Skenario 2

Pada kegiatan KKM yang ke-dua yang dilaksanakan di MI al-Barokah, Anda mendorong Pak Ulum seorang guru kelas 2 untuk berbicara tentang desain program literasi yang dikembangkannya untuk menumbuhkan minat baca anak sehingga terbentuk budaya baca di madrasah dampingan.

Dia menjawab bahwa ia telah beberapa kali mencoba untuk menerapkan kegiatan DEAR, tetapi ini belum berhasil karena siswa-siswa menghabiskan waktu mereka untuk mengobrol dan tidak membaca. Di samping itu, guru-guru yang lain belum berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan DEAR sehingga anak-anak tidak mempunyai model yang baik untuk mengikuti kegiatan ini.

Bagaimana Bapak/ Ibu sebagai fasilitator dapat mendukung Pak Ulum dalam mengatasi situasi tersebut?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi Presentasi

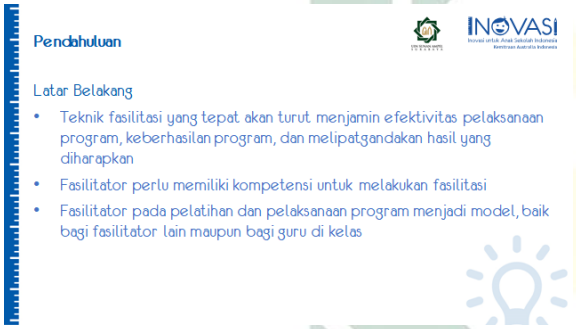

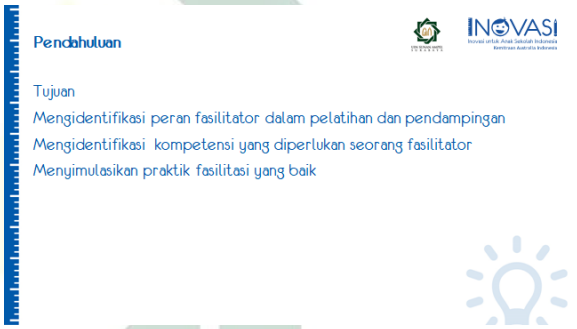

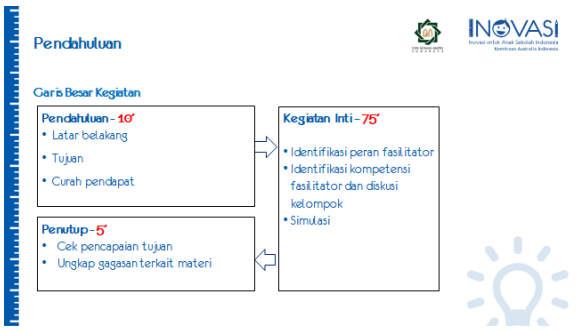

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil *Sharing*

Benang merah/ pengerucutan jawaban dari para peserta

Fasilitasi dan Fasilitator

- Orang yang melakukan fasilitasi disebut fasilitator
- Fasilitator adalah orang yang **kompeten** dalam **menciptakan komunikasi efektif** sebagaimana diharapkan (Salhah Abdullah, 2005)
- Fasilitasi adalah teknik memasukkan program terencana agar bisa diterima sekaligus efektif di tengah kehidupan masyarakat sasaran (Dede William, 2006)

Peran Fasilitator

(Tuliskan di kertas plano dengan menggunakan kolom seperti berikut)

Peran Fasilitator dalam Pelatihan	Peran Fasilitator dalam Pendampingan
1. ...	1. ...
2. ...	2. ...

Kegiatan Inti

Kegiatan I identifikasi peran fasilitator (20')

(Kerja perorangan/ berpasangan/ kelompok)

1. Secara individu, bacalah skenario kegiatan fasilitasi (1 peserta, 1 skenario)
2. Diskusikan (secara berpasangan) bagaimana Anda sebagai fasilitator mengatasi problem yang dihadapi dalam proses fasilitasi dalam skenario tersebut
3. Secara berkelompok, berdasarkan hasil diskusi pada poin 2, uraikan peran penting fasilitator dalam sebuah pelatihan dan pendampingan
4. Tuliskan hasilnya di kertas plano (lihat contoh penulisannya pada slide berikutnya)
5. Presentasikan hasil diskusi Anda ke kelompok lain

Skenario 1
(Peran Fasilitator dalam Pelatihan)

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- Diskusi adalah pembicaraan yang dinamis. Disertai perbedaan pendapat, reflektif atas berbagai pengalaman, disertai berbagai argumentasi yang seringkali diikuti dengan contoh konkrit. Kesemuanya diupayakan terjadi mengalir sebagai perbincangan keseharian
- Memerhatikan nilai-nilai partisipatoris. Keterlibatan siapa saja yang hadir dalam diskusi adalah kunci keberhasilan fasilitasi. Pastikan semua orang yang hadir mengutarakan gagasan, pendapat, serta berbagi pengalaman

Skenario 2
(Peran Fasilitator dalam Pendampingan untuk Mendorong Keberhasilan Program)

1. Mendukung pelaksanaan proses pengembangan literasi di madrasah dengan pendekatan ABCD melalui penguatan jaringan kemitraan
2. Secara potensial mendukung implementasi kegiatan baik di madrasah maupun di gugus
3. Kehadiran fasilitator dalam kegiatan pendampingan sangat penting untuk menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri pada guru-guru yang telah dilatih untuk melakukan pembaharuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Inti

Kegiatan II : Identifikasi Kompetensi Fasilitator dan Diskusi Kelompok (20')

1. Secara individu, tuliskan (di kertas *post-it*) hal menarik yang paling Anda ingat dari seorang fasilitator ketika Anda mengikuti pelatihan, kemudian tempelkan di kertas plano
2. Secara berkelompok, diskusikan ciri-ciri pelatihan yang baik dan bagaimana peran fasilitator dalam mewujudkannya (berbagai peran fasilitator dalam pelatihan, dapat Anda pilih dari *post-it* yang telah Anda tempel)
3. Tuliskan hasil diskusi Anda di kertas plano
4. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya di depan, dengan ditanggapi kelompok lain

Kompetensi Fasilitator

- Menciptakan suasana yang rileks (setiap orang dapat mengikuti dengan tanpa ada tekanan)
- Memastikan apa yang diutarakan setiap orang dapat diikuti dengan baik oleh yang lain
- Memimpin jalannya diskusi dengan baik (tidak 'membiarkan'), menjadi pendengar yang baik dan mengundang orang untuk berpartisipasi
- Mengaitkan pandangan satu orang dengan orang lain, **menarik benang merah** dari berbagai pendapat yang disampaikan peserta
- Membuat kelompok "berjalan maju", tidak "mandeg"
- Memiliki sikap sensitif gender dan inklusif
- Menguasai materi "pelatihan" dan implementasinya
- Mampu mengendalikan emosi
- Menetapkan waktu yang ketat
- ... (masih ada kah yang lain?)

Fasilitator yang Efektif

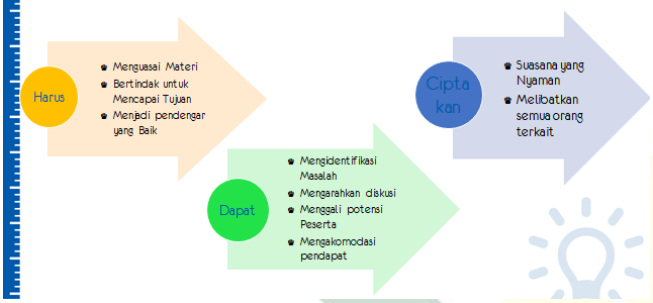

Penguatan

Dalam melakukan pendampingan dengan pendekatan ABCD, ada beberapa asas fasilitasi yang harus dipenuhi:

1. Kesetaraan manusia

   Kesamaan dan kesetaraan adalah kunci pertama yang harus ada di benak setiap fasilitator. Komunikasi yang tepat adalah pintu masuk kepada keberhasilan program

2. Pengetahuan bersama

   Masyarakat-guru adalah lumbung ilmu pengetahuan dan sumber kehidupan. Fasilitator harus lebih banyak mendengarkan dibanding mengutarakan. Tugas fasilitator adalah mengelola segenap informasi dan mengelolanya menjadi kekuatan bersama yang terumuskan

1. Semua adalah aset

   Konflik adalah sesuatu yang hampir pasti selalu terjadi dalam proses pendampingan. Oleh karena itu, fasilitator harus menghindari analisis instan-setiap konflik dan atau permasalahan harus didudukan pada proporsinya secara hati-hati. Fasilitator harus menjadi pemikir yang tajam dan menjadi penilai yang arif.

Kegiatan Inti

Kegiatan III: Simulasi fasilitasi (35')

1. Baca kembali teks skenario yang Anda peroleh di kegiatan I
2. Rumuskan kembali peran fasilitator dalam konteks 'fasilitasi' yang ada di skenario
3. Bagi peran masing-masing orang dalam kelompok, dan rencanakan alur kegiatan
4. Secara bergantian, setiap kelompok melakukan simulasi di depan (maksimal 5 menit/ kelompok)

SIMULASI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penutup

Refleksi

tuliskan 2 poin berikut pada post-it yang disediakan dan tempelkan di kertas plano

1. Tuliskan 2 hal yang telah Anda ketahui dari sesi ini! (*Post-it* hijau)
2. Tuliskan 2 hal yang belum Anda fahami dari sesi ini! (*Post-it* kuning)

www.inovasi.or.id
info@inovasi.or.id
INOVASI Pendidikan
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UNIT 6
PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengantar

Rencana tindak lanjut merupakan awal 'komitmen' fasda, guru dan madrasah dalam menerapkan apa yang diperoleh dalam pelatihan.

Salah satu indikator penting dari suatu pelatihan fasda dapat dilihat dari sejauh mana dampak pelatihan tersebut terhadap kegiatan literasi di madrasah. Setinggi apa pun hasil *post-test* peserta dalam suatu pelatihan (bila ada) akan kurang bermakna bila tidak menimbulkan perubahan di madrasah . Oleh karena itu, penerapan hasil pelatihan oleh fasda di madrasah akan menjadi salah stau media yang efektif dalam pengembangan literasi. Salah satu upaya untuk menjamin penerapan tersebut adalah RENCANA TINDAK LANJUT dari fasda yang bersangkutan bersama-sama dengan pihak manajemen madrasah secara keseluruhan. Rencana tindak lanjut merupakan awal 'komitmen' fasda, guru dan madrasah dalam menerapkan apa yang diperoleh dalam pelatihan. Rencana tersebut perlu ditulis dan didokumentasikan sehingga memudahkan yang bersangkutan maupun pihak lain untuk melaksanakannya dan memantau ketercapaiannya.

Rencana perlu dibuat praktis, dalam jangkauan kemampuan si pembuatnya dan daya dukung madrasahnya. Jumlah kegiatan yang direncanakan lebih baik sedikit tetapi dilaksanakan dari pada banyak tetapi tidak dilaksanakan. Rencana yang terlalu 'muluk' hanya akan tinggal sebagai rencana, tidak menimbulkan perubahan di madrasah. Akibatnya, pelatihan yang telah dilaksanakan hanya akan merupakan suatu 'pemborosan' dana, tenaga, dan waktu.

Pendahuluan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Menuliskan kegiatan yang akan dilakukan *secara individual* sebagai penerapan dari hasil pelatihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit 10
2. Lembar Kerja Peserta 6.1: Rencana Tindak Lanjut - Individual
3. ATK.

Waktu - 45 menit

Unit ini membutuhkan waktu 45 0 menit. Perincian alokasi waktu dapat dilihat pada setiap tahapan penyampaian unit ini.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan- 5’	Kegiatan Inti – 35 ’	Penutup - 5’
• Latar belakang • Tujuan • Garis besar kegiatan	• Diskusi kelompokt entang perolehan dari pelatihan. • Ungkap gagasan secara • Umum tentang Rencaa penerapan hasil pelatihan. • Menulis RTL-individual. • Xx • xx	• Hal-hal yang sudah dikuasai. • Hal-hal yang masih perlu diperjelas. • Perlu tindak lanjut. • Mulai dari yang Saudara mampu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendahuluan – 10'

Pastikan peserta duduk dalam 2 KELOMPOK dan tiap meja ada label kelompok 1, kelompok 2. Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan gais besar kegiatan.

Kegiatan 1: Ungkap Pengalaman

(1) Fasilitator menayangkan materi pelatihan yang telah dipelajari peserta kemudian mengajukan pertanyaan: Apa saja yang Saudara peroleh/pelajari dari materi berikut?

Catatan untuk Fasilitator

Jawaban peserta diharapkan spesifik, misal:

Materi Pelatihan	Jawaban yang Diharapkan
" pemahaman dan implementasi pentingnya literasi di madrasah "	"mengidentifikasi kegiatan tentang praktik literasi di madrasah
" pemahman dan implementasi aplikasi " Ayo Membaca "	"dapat menerapakan aplikasi " Ayo Membaca yang akan digunakan untuk mengukur keterbacaan siswa di madrasah "
"Pemahaman tentang pemanfaatan potensi madrasah dengan pendekatan ABCD"	"Dapat mengidentifikasi asset di madrasah dan dapat memanfaatkan asset yang ada di madrasah untuk mengembangkan kegiatan literasi "

Kegiatan Inti – 35'

Kegiatan 1: 20 (menit)

Peserta merumuskan kegiatan yang akan dilakukannya sebagai fasda

(Gunakan Lembar Kerja Peserta 6.1: Rencana Tindak Lanjut – Individual)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan 2: Berbagi Gagasan (10 menit)

1. Fasilitator meminta beberapa peserta untuk membacakan RTL-nya;
2. Fasilitator meminta peserta lainnya memberikan komentar terutama dalam hal:
   a. Apakah kegiatan cukup konkret/spesifik?
   b. Apakah kegiatan tsb. benar-benar dapat didukung oleh kemampuan yang bersangkutan dan sekolah sehingga kegiatan dapat terlaksana.

Kegiatan 3: Perbaikan RTL (5 menit)

Secara Individual: Peserta memperbaiki rencananya setelah mendapat komentar/ masukan dari temannya.

Penutup – 5 ’

Fasilitator meminta peserta untuk:

- Memeriksa ketercapaian tujuan sesi ini
- Mengemukakan hal-hal yang masih perlu diperjelas.

Catatan untuk Fasilitator

Rencana tindak lanjut yang dihasilkan pada sesi ini (unit 6) akan digunakan sebagai salah satu dasar penyusunan rencana tindak lanjut pada semua unit. Bila pelatihan sudah selesei fasda mampu melaksanakan dan mendesiminasi hasilnya kepada guru-guru dimadrasah tentang pentingnya literasi dimadrasah, mengaplikasikan aplikasi “Ayo Membaca”, dan mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan asset madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Kerja Peserta 6.1

Rencana Tindak Lanjut – Individual

Nama fasda : ……..; Nama Sekolah: ……..;

Kec/Kab. ……..

	Kegiatan	Bulan: ……				Bulan: ……				Bulan: ……			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		*)											

*) Beri tanda centang (v) pada kolom yang sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi Presentasi

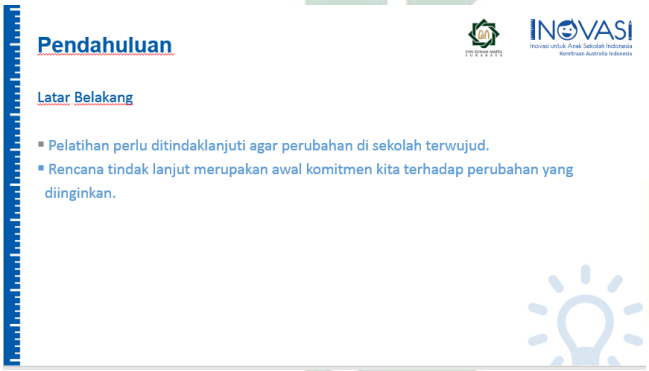

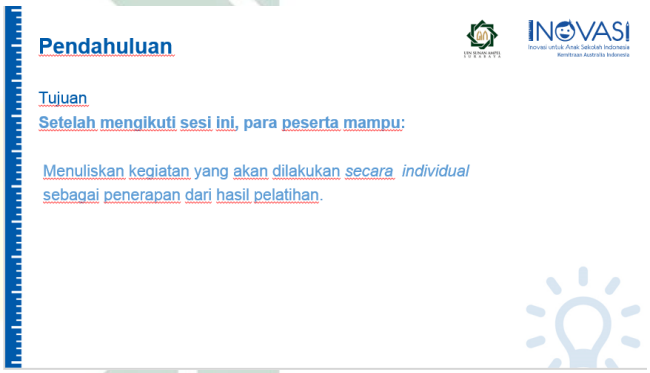

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil *Sharing*

Tuliskan hasil sharing kelompok :

1. Pemahaman dan impelementasi tentang pentingnya literasi di madrasah
2. Pemahaman dan implementasi aplikasi " Ayo Membaca"
3. Pemahaman dan implementasi pemanfaatan potensi madrasah dengan pendekatan Asset Based Community Driven-Development (ABCD)

Kegiatan Inti

Kegiatan 1 (35')

Rencana Tindak Lanjut – Individual

- Kegiatan apa sajakah yang akan Saudara lakukan sebagai penerapan hasil-hasil pelatihan?

  Tuliskan!
- (*Gunakan LKP 6.1: Rencana Tindak Lanjut – Individual*)

kegiatan inti 2

Berbagi gagasan

Kegiatan inti 3

Perbaikan RTL

Penutup

1. Hal-hal yang sudah Saudara kuasai/peroleh dari pelajaran sesi ini.
2. Hal-hal yang masih perlu diperjelas.

Refleksi

- Pelatihan tidak akan memiliki manfaat apabila tidak ditindaklanjuti dengan pelaksanaan hasil-hasil pelatihan di sekolah masing-masing.
- Terapkanlah DI SEKOLAH apa yang telah diperoleh dari pelatihan: Mulailah dari apa yang Saudara MAMPU, bukan dari apa yang Saudara INGINKAN.

Terima Kasih

www.inovasi.or.id
info@inovasi.or.id
INOVASI Pendidikan
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Antoro, Billy. *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar*. Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.

Burns, P.C. Roe, B.D., & Ross, E.P. *Teaching Reading in Todays Elementary School.*

Boston: Houghton Mifflin. 1996.

Beatrice S. Mikulecky, Linda Jeffries. *More Reading Power; second edition.* USA; Longman, 2004.

Cunningham, Gord, et.al. *Mobilizing Asset based Community driven Development: Participant; Participant Manual.* Nova Scotia; Coady International Institute, 2012.

Dharma, Satria. *The Rise of Literacy.* Sidoarjo, Eureka Academia, 2014.

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, tersedia dari http://dikdas.kemdikbud.go.id/index.php/desain-induk-gls-kemendikbud/, diunduh pada 10 September 2018.

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, tersedia dari: http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Panduan- Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf, diunduh pada 10 Januari 2017

Firdaus . T.R. *Ceria Membaca: Cerdas Riang Membaca 1.* Bandung: Penerbit Emas. 2004

How to Use Graphic Organizers. Diunduh dari http://www.inspiration.com/visuallearning/

graphic-organizers pada bulan Oktober 2013.

Hadisubroto, Trisno. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2000.

Hasan, Helmi dkk. *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*. Padang: UNP. 2003

Irsyad, Chamim Rosyidi. Tantangan Membaca Surabaya 2015: Meretas Jalan Membangun Laboratorium Kolaboratif Pembudayaan Literasi yang Efektif bagi Masa Adolesen, *e-journal Fakultas Bahasan dan Seni UNESA,* 2015.

Jane, Roberts. *25 Prewriting Graphic Organizers and Planning Sheet*. USA: Scholastic. 2004

Joni, T.R. *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Balitbang Depdikbud. 1991

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsorsium USAID Prioritas. *Buku Sumber bagi Dosen LPTK; Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK.* 2014.

Priscilla, Lynch. *Using Big Books and Predictable Books.* Canada: Scholastic Canada Ltd. 2008

Marzano, R., Pickering, D., and Pollack, J. 2001. *Classroom Instruction That Works:*

Researchbased Strategies for Increasing Student Achievement. Alexandria, VA: ASCD. 2001

Mcknight, Katherine S.*The Teacher's Big Book of Graphic Organizers*. San Francisco:

Jossey-Bass. 2010.

Nursiah, Andi.*Teknik Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa SD*, Karya Tulis Ilmiah, Watampone. 2004

Panduan Pembelajaran Tematik Terpadu SD. Jakarata: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pembinaan Sekolah Dasar. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 22 Tahun 2016. tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di SD.* Jakarta: Bumi Aksara. 2007

Resmini Dkk. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bahan Belajar Mandiri. Bandung: UPI Press.

Salahuddin, Nadhir, dkk,. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya,* Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (Surabaya; LP2M, 2015.

Sukandi, Ujang. *Belajar Aktif.* Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2001.

Supriyadi, dkk. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2. Jakarta:* Depdikbud. 1994

Werdiningsih,Dyah. *Strategi Pembelajar Bahasa Anak.* Jakarta: Nirmana MEDIA. 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id